

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI ORGANISASI**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Septianingsih
NIM : 1917102104
Jenjang : S-1
Prodi Studi : Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU
Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam
Mempertahankan Eksistensi Organisasi**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 18 September
2023

Yang Menyatakan,



Dini Septianingsih
NIM. 1917102104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULAS DAKWAH**

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinzaису.ac.id

PENGESAHAN

Sriksi Berjudul

**Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi**

Yang disusun oleh Dini Septianingsih NIM. 1917102104 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 18 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Utul Aedi, M.Ag
NIP. 198705072020121006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 198705252018011001

Penguji Utama

Arsam, M.S.I
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,
Purwokerto, 26/9/23
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Dini Septianingsih
NIM : 1917102104
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU
Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam
Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 7 September 2023

Pembimbing



Ulul Aedi, M.Ag.

NIP. 198705072020121006

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU IPPNU KECAMATAN
SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI ORGANISASI**

Dini Septianingsih
NIM. 1917102104

E-mail: dseptianingsih64@gmail.com
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi dalam organisasi sangatlah dibutuhkan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka tujuan dari organisasi tersebut pasti akan terwujud. Dalam organisasi pasti setiap anggotanya memiliki tingkatan peran yang berbeda, sehingga proses menyampaikan atau menerima baik pesan, ide maupun gagasan kepada atasan atau bawahan tersampaikan dengan baik atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori De Vito yaitu pola komunikasi Y.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi Y dipakai dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan. Selain itu, peneliti menemukan pola komunikasi lain yang juga digunakan yaitu pola komunikasi bintang atau saluran yang mana pola komunikasi tersebut lebih sering digunakan dalam forum atau pada saat berdiskusi. Pola komunikasi dalam organisasi ini tidak mempengaruhi eksistensi organisasi akan tetapi adanya hambatan komunikasi organisasi di PAC IPNU-IPPNU yaitu hambatan semantik, hambatan manusiawi berupa kepribadian, usia, dan terakhir hambatan sosio-antropologis.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Eksistensi*

**COMMUNICATION PATTERNS OF THE PAC IPNU-IPPNU
ORGANIZATION SUSUKAN DISTRICT BANJARNEGARA REGENCY
IN MAINTAINING THE EXISTENCE OF THE ORGANIZATION**

Dini Septianingsih
NIM. 1917102104

E-mail: dseptianingsih64@gmail.com

*Islamic Communication Boardcasting Study Program
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Communication in organizations is very necessary. Because with good communication, the goals of the organization will definitely be realized. In an organization, each member definitely has a different level of role, so that the process of conveying or receiving messages, ideas or ideas to superiors or subordinates is conveyed well or not. Researchers in this research used De Vito's theory, namely communication pattern Y.

The type of research used is field research using a qualitative descriptive approach method. The aim of this research is to determine the communication patterns of the PAC IPNU-IPPNU organization Susukan District Banjarnegara Regency in maintaining the existence of the organization. Data collection methods are through observation, interviews and documentation. Then analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research results, the Y communication pattern is used in the PAC IPNU-IPPNU organization in Susukan district. Apart from that, researchers found another communication pattern that was also used, namely the star channel communication pattern, where this communication pattern was more often used in forums or during discussions. The communication pattern in this organization does not effect the existence of the organization, however, there are communication barriers in the PAC IPNU-IPPNU, namely semantic barriers, human barriers in the form of personality, age and finally socio-anthropological barriers.

Keywords : communication patterns, organizational communication,
existence

MOTTO

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut” (Q.S Al-Isra’ ayat 28)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan ini, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sudah menemani serta selalu mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak pertama penulis dan suami yang sudah menjadi donator serta mendukung penuh dalam perjalanan penulis hingga sampai di titik ini.
3. Keluarga besar yang sudah menunggu momen ini, dimana dengan bangganya si bontot mampu menyelesaikan gelar sarjananya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji dan syukur saya ucapkan atas Allah SWT dan juga junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas berkat dan rahmat-Nya yang sangat besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Muh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, M. Ag., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dedy Riyadin Saputro, M. Ag., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Ulul Aedi, M. Ag., selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan, membimbing serta membagi ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Teruntuk rekan Sigit Sawolo dan rekanita Yulita Putri Ngadafia serta rekan dan rekanita PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Terimakasih telah membantu penulis dalam penelitian ini hingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Sansukardi Marwan dan Ibu Tarmi atas segala doa dan dukungan. Mas Salyono dan Mba Darwati yang sudah mendukung penuh fasilitas baik moral maupun material penulis sampai saat ini.

9. Untuk orang terdekat yang tidak bisa disebut satu persatu terutama teman baru penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan dan mengembalikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KPI C Angkatan 2019 dan teman-teman Ambis, terima kasih atas pengalaman serta kebersamaan bersama penulis selama ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih dan untaian do'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam peneitain ini. Untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Besar harapan penulis untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, aamiin.

Purwokerto, 11 September 2023
Penulis,

Dini Septianingsih
1917102104



DAFAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Komunikasi Organisasi.....	11
B. Pola Komunikasi.....	20
C. Eksistensi Organisasi.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN	35
A. Profil Data.....	35

B. Penyajian Data.....	45
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 : Susunan Kepengurusan PAC IPNU.....	42
Bagan 4. 2 : Susunan Kepengurusan PAC IPPNU	43



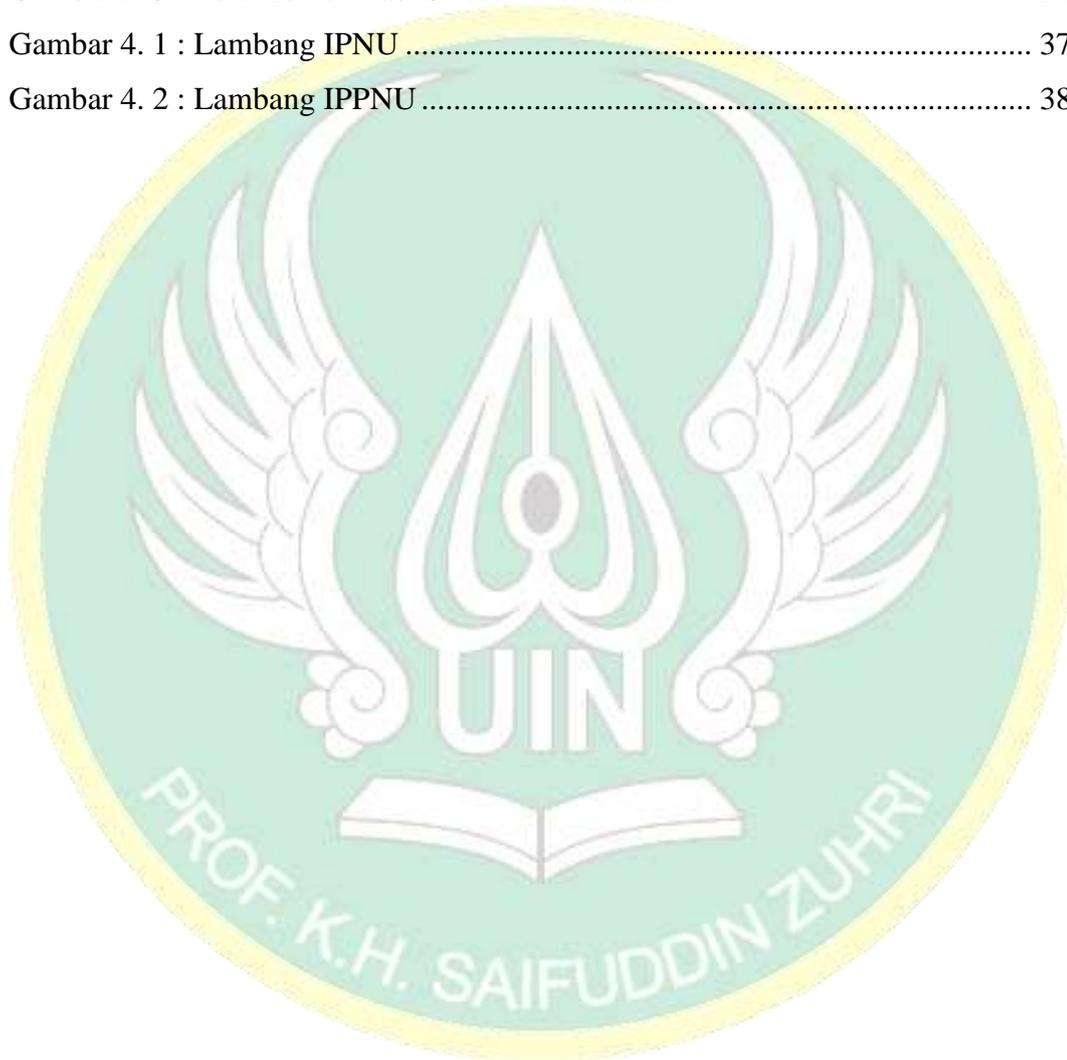
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Program Kerja PAC 44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pola Komunikasi Roda.....	22
Gambar 2. 2 : Pola Komunikasi Y	23
Gambar 2. 3 : Pola Komunikasi Rantai.....	23
Gambar 2. 4 : Pola Komunikasi Lingkaran.....	24
Gambar 2. 5 : Pola Komunikasi Saluran atau Rantai.....	24
Gambar 4. 1 : Lambang IPNU	37
Gambar 4. 2 : Lambang IPPNU	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	84
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial dimana semuanya saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, manusia juga membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan interaksi, bertukar informasi, konsep, ide, gagasan dan menyampaikan pesan dengan cara berkomunikasi. Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain mengarah pada saling pengertian yang mendalam. Komunikasi adalah sebuah proses.¹ Komunikasi juga tidak hanya dengan melakukan percakapan, bagi manusia yang hidup di negara Indonesia senyum dan anggukan kepala juga merupakan salah satu dari komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah alat dan pilar utama dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya untuk bersosialisasi komunikasi juga membantu manusia untuk saling mengerti satu sama lain. Komunikasi memudahkan segala aktivitas manusia dalam bermasyarakat maupun dalam berorganisasi.

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekumpulan manusia yang memiliki prinsip dan mau bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan yang sama. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain tergantung bagaimana komunikasi dalam organisasi tersebut.² Komunikasi juga merupakan kunci kesuksesan dari organisasi tersebut. Komunikasi dalam suatu organisasi terjalin karena keragaman karakter, usia dan latar belakang yang ada. Sebagai cara untuk menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran lainnya yang berbeda-beda dan menemukan titik temu serta persetujuan bersama untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Komunikasi dalam organisasi menjadi sarana bagi anggota organisasi untuk meningkatkan diri maupun organisasi tersebut. Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi

¹ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, *M.Sc. Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 22

² Muhamad Arni. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 23

dan pemindahan ardi di dalam suatu organisasi.³ Dari situ terlihat bagaimana anggota organisasi menggunakan komunikasinya dengan baik atau tidak. Dan Penyampaian pesan, ide atau pemikirannya tersampaikan kepada anggota lainnya atau tidak.

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola penghubung antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi dengan cara yang tepat sehingga pesan dan juga maksud dapat dipahami dengan baik. Pola komunikasi menjadi penting untuk didalami dalam sebuah penelitian karena didalam setiap organisasi, komunikasi memiliki peran sentral. Hal tersebut berlaku dalam masalah efektivitas organisasi. Pola komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan ke tujuan dan sasaran organisasi. Peran pola komunikasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat vital. Eksistensi organisasi juga bergantung pada pola komunikasi yang dikembangkan dalam organisasi.⁴

Bagi seorang remaja kisaran umur 13 sampai 24 tahun zaman sekarang masih menjadi masa-masa mencari pengalaman, teman, jati diri dan tempat untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Dengan berbagai kesibukannya masing-masing selain melaksanakan kewajiban menuntut ilmu sebagai seorang pelajar, remaja zaman sekarang juga sudah memiliki pemikiran yang cerdas-cerdas. Karena, tempat untuk belajar bukan hanya dari sekolah saja tapi juga dari lingkungan sekitar dan organisasi. Semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan, semakin terbuka juga wawasannya dalam berfikir.

Kecamatan Susukan memiliki sebuah wadah atau organisasi bagi remaja-remaja dengan umur 13 sampai 24 tahun untuk berpartisipasi menyumbangkan ide-ide kreatif, dan melatih jiwa kepemimpinannya yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Dengan kesibukan masing-masing sebagai seorang

³ Muhhamad Arni. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). 65

⁴ Virginia Mauk Yermia Djefrie, dkk., *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Diskominfotik Kabupaten TTU*, dimuat dalam jurnal Mahasiswa Kounikasi, Vol. 2, No. 1, April 2022. 48

pelajar, mahasiswa luar kota dan bahkan yang sudah bekerja, remaja di Kecamatan Susukan menyempatkan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU dan sampai sekarang organisasi tersebut masih tetap berjalan. Dengan sifat serta pemikiran yang berdeda-beda dari para anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan, semua anggota dapat melakukan komunikasi serta diskusi secara lancar dan mencapai tujuan bersama. Remaja di Kecamatan Susukan dengan rata-rata usia 13 sampai 22 tahun dan organisasi IPNU-IPPNU ini hampir memiliki perwakilan setiap desa yang terdiri dari 13 desa.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan untuk terus maju dan berkembang. Agar organisasinya dapat berkembang maka perlu dilakukannya penambahan anggota sebagai penerus organisasi. Organisasi yang ideal memang sangat sulit tapi bukan berarti tidak mungkin, caranya adalah dengan melihat minat dan bakat armada organisasi kita terlebih dahulu kemudian membuat rencana pelayaran kedepannya.⁵ Akan tetapi dalam kenyataannya dalam organisasi ini hanya menentukan minat bukan anggota pada saat tertentu saja. Sehingga menurunkan minat anggotanya dalam berorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa responden, mengatakan adanya kesibukan dan kurang terjalin komunikasi yang baik dari sesama anggota yang menyebabkan beberapa perwakilan ranting tidak aktif lagi dari kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Hal tersebut menjadi sumber utama permasalahan, apakah hal tersebut yang menyebabkan jumlah anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU di Kecamatan Susukan ini semakin menurun.⁶

Dari 13 desa atau ranting di Kecamatan Susukan setiap periodenya pasti mengirimkan perwakilan baik untuk IPNU maupun IPPNU yang kemudian menjadi anggota Pimpinan Anak Cabang di Kecamatan Susukan. Dan 8 dari 13 desa atau ranting di Kecamatan Susukan ini yang masih bertahan dan aktif dalam setiap kegiatan.

⁵ Samsul Hadi Saputra. *Membedah Organisasi, Membangun Karakter Diri*, (yogyakarta: Absolute Media). 80

⁶ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi”

B. Penegasan Istilah

Kata kunci berikut akan dijelaskan dalam penelitian untuk mengurangi kebingungan persepsi dan mengklarifikasi istilah;

1. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk atau sistem.⁷ Pola juga dapat dikatakan sebagai model, yaitu dengan cara menunjukkan sebuah subyek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.⁸ Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, ditarik kesimpulan yaitu pola komunikasi adalah pola atau bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan serta menerima pesan dengan tepat sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pola komunikasi yang ada di organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

2. Organisasi PAC IPNU-IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) adalah salah satu badan otonom yang berada dibawah lembaga jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU).

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 885

⁸ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), 9

⁹ Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), 1

Sebuah wadah atau berkumpulnya remaja putra dan puteri yang berusia 13 sampai 24 tahun. Dalam pembagian strukturalnya organisasi IPNU IPPNU juga memiliki pembagian wilayahnya masing-masing yaitu:

- a. PP (Pimpinan Pusat) berada di tingkat Nasional
- b. PW (Pimpinan Wilayah) berada di tingkat Provinsi
- c. PC (Pimpinan Cabang) berada di tingkat Kabupaten/Kota
- d. PAC (Pimpinan Anak Cabang) berada di tingkat Kecamatan
- e. PR (Pimpinan Ranting) berada di tingkat Desa/Kelurahan ¹⁰

Dari penjabaran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan PAC IPNU-IPPNU adalah salah satu badan otonom di bawah lembaga Nahdlatul Ulama yang berada di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

3. Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjabarkan bahwa mempertahankan adalah mengusahakan agar tidak berubah dari keadaan semula, sedangkan eksistensi bisa diartikan sebagai berada ataupun keberadaan.¹¹ Ernest Dale berpendapat organisasi sebagai proses dalam melakukan sebuah perencanaan yang mencakup penciptaan, pengembangan, serta pemeliharaan dalam struktur ataupun pola hubungan kerja di antara para anggota kelompok kerja.¹²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa mempertahankan eksistensi organisasi yaitu keadaan dimana anggota dari organisasi yang mampu bekerja sama melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan serta mampu mempertahankan keberadaan mereka di muka umum.

¹⁰ <https://ipnuippnukokop.or.id/struktur-dan-periderisasi-kepengurusan-ipnu-ippnu/> diakses pada hari minggu 11 Juni 2023 pukul 20.20

¹¹ <https://kbbi.web.id/eksistensi.html> diakses pada hari selasa 21 Februari 2023 pukul 15.00

¹² Dr. Irene Silviani, MPS. "Komunikasi Organisasi." (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka), 69

C. Rumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemukan masalah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi?
2. Apa hambatan pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan memahami bagaimana pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.
2. Mendeskripsikan dan memahami apa hambatan pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

E. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat teoritis dan praktis yang peneliti harapkan dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah menambah teori tentang komunikasi organisasi, khususnya pola komunikasi organisasi di kalangan remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU. Dan selanjutnya, pada pandangan akademis bisa menambah serta melengkapi penelitian kualitatif di bidang ilmu komunikasi serta bermanfaat untuk mahasiswa ilmu komunikasi yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu dengan adanya penelitian tentang komunikasi organisasi ini bisa mengoptimalkan dan

menerapkan di dalam organisasi. Serta bermanfaat bagi para kader IPNU-IPPNU untuk menambah wawasan dan memotivasi.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka meruakan sebuah penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada masa lampau dan masih berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka yang berkaitan dengan tujuan dan juga sebagai pemanding apakah penelitian yang akan diteliti layak atau tidak. Berikut penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan diteliti peneliti, diantaranya yaitu:

1. Pertama skripsi Kholid Fauzi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul *“Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”*. Skripsi ini meneliti tentang komunikasi organisasi yang juga menjadi pembahasan peneliti ini, namun perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada pola komunikasi organisasi.¹³
2. Kedua, skripsi dengan judul *“Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”* yang ditulis oleh Leily Restu Safitri dari Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini meneliti tentang komunikasi organisasi yang juga menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini, namun perbedaannya yaitu pada inti pembahasan dimana penelitian ini meneliti tentang bagaimana cara yang di lakukan oleh pengurus dalam menyampaikan pesan kepada anggota, serta bagaimana proses penerimaan pesan dan respon anggota dalam menerima pesan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pola komunikasi anggota organisasi dan apa hambatan

¹³ Kholid Fauzi. *Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kedungturi dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

komunikasi terhadap anggotanya dalam mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁴

3. Ketiga, skripsi dengan judul “*Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng*” yang ditulis oleh Afny Rachma Safitri dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Skripsi ini meneliti tentang komunikasi organisasi dan menggunakan penelitian metode kualitatif yang juga menjadi pembahasan penelitian ini, namun perbedaannya pada pokok pembahasan yaitu skripsi ini meneliti tentang dinamika komunikasi organisasi bagaimana proses dalam komunikasi dan bagaimana respon dari anggota dalam proses komunikasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pola serta hambatan komunikasi organisasi untuk mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁵
4. Keempat skripsi Siti Dahlia dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “*Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi*”. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada komunikasi organisasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian milik Siti Dahlia mengambil subjek Pimpinan Pusat sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Anak Cabang.¹⁶
5. Kelima skripsi Elly Hajar Mastrin dari Institut Agama Islam Negeri Kediri, berjudul “*Pola Komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Wates dalam Mengembangkan Organisasi*”. Ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori yang sama. Namun, perbedaannya terdapat dalam subjeknya yaitu skripsi ini

¹⁴ Leily Restu Khasanah. *Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

¹⁵ Afny Rachma Safitri. *Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

¹⁶ Siti Dahlia. *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2013).

meneliti tentang pola komunikasi dan menganalisis organisasi IPNU dan IPPNU dalam mengembangkan organisasi sedangkan peneliti membahas bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam mempertahankan eksistensi organisasinya.¹⁷

6. Keenam, artikel dengan judul “*Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman*” yang ditulis oleh Ermia Kuswandini dan Dra. Puji Lestari, M.Hum. di terbitkan pada Jurnal Pendidikan Sosiologi. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian metode dalam artikel ini menjadi perbedaan antara artikel dan juga penelitian yang akan peneliti lakukan.¹⁸
7. Ketujuh skripsi Mohammad Ulin Nuha dari Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “*Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjadi kesamaan dengan metode yang akan peneliti lakukan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus pembahasan yaitu penelitian milik Mohammad Ulin Nuha fokus kepada proses serta strategi komunikasi yang di terapkan dalam mengembangkan organisasi, maka peneliti sekarang fokus kepada pola komunikasi yang di terapkan dalam mempertahankan eksistensi organisasinya.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang kerangka skripsi bertujuan untuk memudahkan penyusuna kerangka skripsi, dan dapat menunjukkan titik pembahasan dalam penelitian peneliti.

¹⁷ Elly Hajar Mastri. *Pola Komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam Mengembangkan Organisasi*. Skripsi. (Kediri: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

¹⁸ Ermia Kuswandini dan Dra. Puji Lestari, M.Hum., *Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman*, dimuat dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi.

¹⁹ Mohammad Ulin Nuha. *Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi*. Skripsi. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri, 2022)

Sistematika pembahasan merupakan sebuah urutan logis dari apa yang akan peneliti bahas dalam sebuah skripsi. Dalam hal ini termasuk bab apa saja yang akan termasuk kedalam penulisan karya ilmiah skripsi.

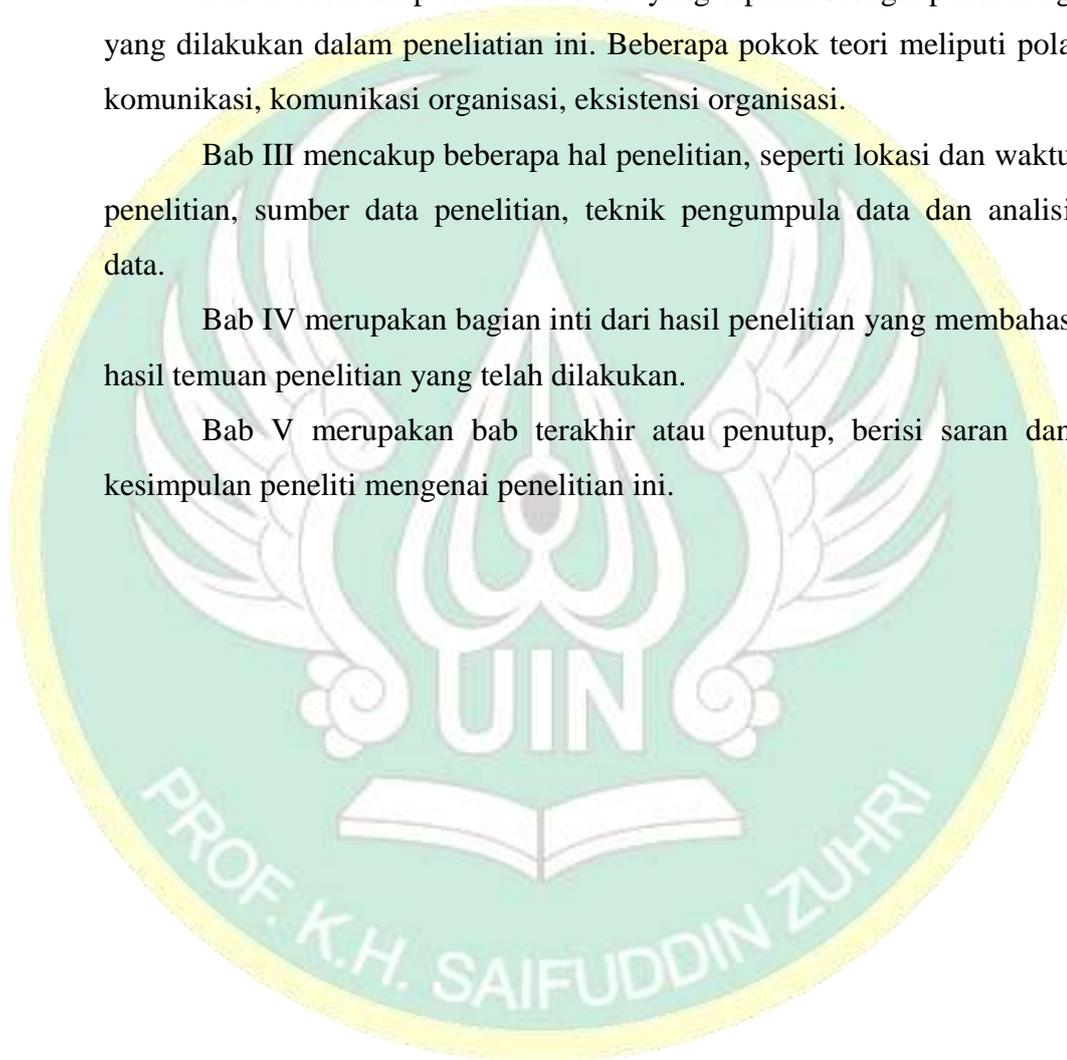
Bab I merupakan bab awal yang membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mencakup teori atau dasar yang dipakai sebagai pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini. Beberapa pokok teori meliputi pola komunikasi, komunikasi organisasi, eksistensi organisasi.

Bab III mencakup beberapa hal penelitian, seperti lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan bagian inti dari hasil penelitian yang membahas hasil temuan penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup, berisi saran dan kesimpulan peneliti mengenai penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

Dalam bahasa Inggris “*communication*” yang bahasa latinnya “*communication*”, serta bersumber dari sebuah kata *communis* yang memiliki arti sama. Makna yang satu sama dengan makna lainnya. Oleh karena itu, ketika dua orang terlibat dalam komunikasi, itu terjadi atau berlangsung sama makna berkomunikasi itu sama, yaitu penerima atau pengirim menyetujui pesan tertentu.²⁰

Organisasi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*organon*”, yang memiliki arti sebagai “alat atau instrument”. Menurut Ernest Dale, organisasi merupakan suatu proses yang bermula dari sebuah perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari beberapa orang yang terdapat dalam suatu kerja kelompok. Menurut Olan Hendrick menyatakan bahwa organisasi adalah hubungan kerja antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut. Barnard berpendapat, organisasi adalah kolektivitas yang dibentuk secara sadar dengan tujuan formal yang berusaha dicapai secara bersama melalui kerjasama antara manusia yang memiliki keyakinan, keterlibatan dan tujuan bersama.²¹

Menurut Zelko dan Dance, komunikasi organisasi ialah sistem komunikasi yang mencakup dalam internal maupun eksternal. Lesikar juga berpendapat aspek baru dalam komunikasi organisasi, yaitu aspek komunikasi personal antar anggota organisasi berupa pertukaran informasi dan emosi secara informal.²² Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukatan informasi

²⁰ Riastri Novianti, Pramelia, Ali Imron Hamid. *Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: expert) 3.

²¹ Riastri Novianti, Pramelia, Ali Imron Hamid. *Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: expert) 8.

²² Khomsahrial Romli, M.Si, *Komunikasi Organisasi Lengkap*. (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011) 1.

dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Khan organisasi yaitu suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan menjadi prosuk atau servis dari sistem dan menegluarkan produk atau servis kepada lingkungan.²³

Secara umum, komunikasi organisasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Komunikasi formal

Komunikasi formal dapat di artikan sebagai komunikasi yang dapat terhubung berdasarkan dari struktur garis sebuah organisasi, matriks, maupun fungsional, tergantung kepada kedudukan seorang dalam sebuah organisasi. Komunikasi formal terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a) Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi akan terjadi ketika komunikasi dari pemimpin yang bersifat atas kebawah. Alur komunikasinya yaitu berkaitan dengan sebuah tanggung jawab serta kewenangan terhadap organisasi. Sebagai manajer yang memilih untuk menerapkan komunikasi ini terhadap suatu organisasi memiliki tujuan untuk memimpin, lalu mengarahkan, dan memotivasi, mengoordinasi serta mengendalikan dari berbagai kegiatan aktivitas ataupun aktivitas yang sering terjadi di bagian level yang berada di bawah.

b) Komunikasi dari bawah ke atas

Dalam komunikasi ini, memiliki alur informasinya bersumber dari bawahan yang akhirnya menuju kepada atasan. Dalam penerapannya, menuju sebuah keberhasilan, dan para manajer menaruh kepercayaan secara penuh terhadap bawahannya. Jika tidak, maka data serta informasi yang sifatnya sangat bagus jika hal tersebut bersumber dari bawahannya maka tidak akan bermanfaat sama sekali bagi seorang manajer.

²³ Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi I, Cet. 10, 2009) 65

c) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal terjadi di antara bagian-bagian setiap anggota yang memiliki kedudukan yang sejajar atau posisi yang sederajat dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Komunikasi horizontal memiliki tujuan dalam melakukan persuasive dan menyampaikan suatu informasi menuju setiap bagian departemen dengan kedudukan sama.²⁴

2. Komunikasi informal

Komunikasi informal dapat diartikan sebagai jenis dari komunikasi ini dapat dikatakan tidak dapat memandang kedudukan di dalam suatu organisasi atau hierarki. Terdapat dua faktor secara umum dalam komunikasi informal sebagai berikut:

- a) Desus-desus, adalah sebagai fungsi yang ambiguitas dalam situasi ini dilakukan untuk kepentingan sebuah isu atau berita. Penyebaran dari desas-desus direduksi dengan adanya kesadaran kritis bagi subjek, bahwa informasi yang menyebar tidaklah valid.
- b) Selentingan, yaitu penyebaran sebuah isu yang melalui cara berkomunikasi dalam penyebarannya tercepat menuju suatu organisasi.²⁵

Selain itu, komunikasi organisasi juga memiliki dua model yaitu komunikasi verbal dan non-verbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal bisa berupa komunikasi lisan atau yang diucapkan secara langsung maupun komunikasi tertulis atau yang ditulis melalui berbagai media. Media komunikasi verbal antara lain: telepon, video conference, tatap muka langsung (face to face), surat, rekrutmen,

²⁴ Wahyu Saronto. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022) 13

²⁵ Wahyu Saronto. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022) 13-14

pengumuman, buku pedoman, koran, majalah atau bulletin, email, dan lain-lain.²⁶

a) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan cara berkomunikasi atau menyampaikan pesan secara tatap muka atau langsung dengan menyampaikan kata-kata secara lisan. Komunikasi lisan dapat dilakukan antarpribadi maupun kelompok, dalam pertemuan formal atau rapat, penyampaian laporan pertanggung jawaban, melaksanakan tugas-tugas organisasi, wawancara, konferensi, maupun pertemuan informal.²⁷

b) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan cara berkomunikasi atau menyampaikan pesan dengan memindahkan pesan atau informasi secara tertulis kemudian dikirimkan kepada penerima pesan. Komunikasi organisasi dalam bentuk tertulis memiliki standard atau aturan baku tertentu yang diterapkan dalam suatu organisasi dan setiap organisasi memiliki kekhasan masing-masing.²⁸

2. Komunikasi Nonverbal

Menurut Tipkins dan Mc Canter dalam Kondalkar, ekspresi wajah dapat menunjukkan minat atau ketertarikan, kesenangan atau kebahagiaan, kejutan, kesusahan, penderitaan, ketakutan, perasaan malu, penghinaan, dan kemarahan. *Body language* atau bahasa tubuh dikenal sebagai kinesics. Misalnya, jabatan tangan merupakan bahasa tubuh yang dapat menyampaikan tentang kepribadian seseorang yang hangat, menerima dan terbuka.²⁹

Terdapat dua ruang lingkup komunikasi organisasi yaitu sebagai berikut:

²⁶ Robert Tua Siregar. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021)

²⁷ Robert Tua Siregar. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021)

²⁸ *ibid*, hlm. 88

²⁹ *ibid*, hlm. 89

1. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang terjadi antara organisasi kepada khalayak luar atau sebaliknya. Komunikasi dari khalayak biasanya digunakan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) atau untuk mendapatkan jawaban atau respon dari khalayak atas pesan yang telah disampaikan. Komunikasi dari khalayak ini kadang bersifat positif dan kadang bersifat negatif. Media penyampai pesan bisa berupa pers, buku, brosur, dan lain-lain.

2. Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang dilakukan ke dalam organisasi. Komunikasi ini terbagi dua macam, yaitu komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah, seperti komunikasi antara pemimpin organisasi yang kemudian kepada bawahan secara timbal balik. Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang sering dilakukan antar anggota dalam organisasi, seperti relasi antar sesama karyawan dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, pemimpin dapat memberikan pengarahan, petunjuk, informasi kepada anggotanya karena komunikasi vertikal bersifat dua arah, pesan yang disampaikan akan mendapatkan *feedback*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Feedback* negatif sebisa mungkin dapat dihindari karena komunikasi vertikal terjalin dua arah dan sifatnya terbuka.³⁰

Selain beberapa dari jenis komunikasi di atas, komunikasi organisasi juga memiliki hambatan komunikasi. Berikut beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi organisasi, yaitu:

1. Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan sebuah hambatan akan terjadi dikarenakan adanya sebuah proses dari penyampaian ide dan

³⁰ Wahyu Saronto. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022) 14

pengertian secara tidak efektif. Semantik sendiri berarti studi yang mempelajari tentang arti dari pengertian yang akan dijabarkan atau diungkapkan kedalam bentuk bahasa. Kemudian kata yang sering digunakan dalam komunikasi dapat membantu kedalam proses pembicara kepada audiens untuk mengkomunikasikan pertukaran makna dan pengertian. Dalam praktiknya, sering kali dalam proses penafsiran terjadi kesalahan. Hal ini biasanya dikarenakan ketidakhadiran hubungan antara simbol atau kata dengan apa yang disimbolkan atau pengertian atau ide yang ingin disampaikan. Hal ini mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya. Untuk menghindarinya, seorang pembicara atau komunikator sudah harus memilih kat-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik audiens atau komunikan.

2. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi ini bisa terjadi dikarenakan beberapa hal dimana manusia yang berperan sebagai pelaku dari komunikasi organisasi. Hambatan manusiawi bisa disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a) Fisik

Hambatan fisik meliputi fisik seseorang, difabel (seperti tunarungu atau tunawicara yang memerlukan bahasa isyarat dalam komunikasi), dan berkurangnya fungsi pancaindra seseorang. Sebagai contoh, ketika sumber informasinya adalah seorang nenek yang sudah berkurang kemampuan pendengarannya, seorang agen harus dapat berbicara lebih keras. Pesan yang disampaikan ada kalanya tidak selalu sesuai. Untuk mengatasi dari hambatan ini, seorang agen dituntut dapat berbicara langsung dan dengan ekspresi muka atau wajah yang jelas serta suara yang lantang, hal tersebut akan bisa 'terbaca'. Informasi tersebut juga bisa diuat melalui tulisan sehingga nenek tersebut langsung memahami maksudnya.

b) Kepribadian

Ada berbagai macam kepribadian yang dimiliki manusia, ada yang introver, ada pa yang ekstrover. Ada yang pemalu, pemberani, ramah, judes, dan sebagainya. Sebagai cntoh, seseorang yang meinder dan pemalu akan mengalami kesulitan mencari topik pembicaraan dengan lawan bicara. Kepribadian tersebut menjadi hambatan ketika membangun relasi, sekalipun memiliki tampang rupawan. Orang-orang introver cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi untuk kali pertama. Berkebalikan dengan introver, orang yang memiliki kepribadian ekstrover tidak sering mengalami hambatan komunikasi. Bagi orang yang ekstrover dalam melakukan pembicaraan kepada lawan bicaranya pasti memiliki topik didalam benak mereka sehingga menjadi pribadi yang menarik serta komunikatif.

c) Perbedaan Usia

Perbedaan usia dalam komunikasi tentu menjadi hambatan terjadinya kesalahpahaman anatar lawan bicara. Sebagai contoh, seorang ana takut menyampaikan pendapat kepada orang tuanya karena kebiasaan yang terbangun sejak kecil, yakni seorang anak harus diam mendengarkan orang tua saat berbicara. Akibatnya, komunikasi hanya terjadi satu arah. Contoh lain, penggnaan bahasa alay yang digunakan oleh remaja saat ini tidak dipahami sepenuhnya oleh orang tua yang tidak mengikuti perkembangan zaman. Perbedaan usia memang perlu diperhatikan sehingga harus dijembatani sebaik mungkin agar pesan yang akan disampaikan kepada lawan tersampaikan dengan baik. Salah satu bentuk menjebatani komunikasi natara anak dan orang tua di sekolah, yakni melalui guru BP atau wali kelas untuk mengurangi terjadinya hambatan dalam komunikasi.

d) Perbedaan Budaya

Setiap negara, bahkan daerah dalam satu negara, kerap memiliki budaya yang berbeda. Contoh, ketika sedang berada di bandar internasional, kita melihat orang-orang dari berbagai negara yang memiliki perbedaan kebudayaan. Seorang wanita dari negara Timur Tengah memiliki budaya dengan gaya busana mengenakan penutup mulut dan hidung (cadar), ekspresi muka tidak tampak, dan kejelasan suara sudah pasti berkurang. Hal ini akan membuat lawan bicara dari negara lain kemungkinan tidak dapat mendengar secara jelas suara wanita tersebut.

e) Perbedaan Bahasa

Bahasa sering menjadi sebuah hambatan ketika kita sedang berada di suatu negara atau daerah lain. Sebagai contoh, ketika kita akan menjelaskan tugas kursus bahasa Jerman kepada teman yang berkewarganegaraan Slovenia. Saat ini, aplikasi penerjemah daring sangat membantu kita dalam menyampaikan tugas tersebut via surel. Meskipun terjemahan tersebut tidak seratus persen benar, lawan bicara cukup mengerti pesan yang kita ingin sampaikan. Kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa ini bisa diminimalkan dengan bantuan tulisan, gerakan tangan, ekspresi muka, dan alat peraga. Komunikasi akan lebih mudah dan terkesan 'nyambung' dengan bantuan tersebut.

f) Tingkat Kecakapan Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat pemahaman seseorang dengan yang lain berbeda. Di era, generasi muda banyak memanfaatkan fitur *smartphone* mereka, antara lain *online game*, aplikasi *chatting*, dan masih banyak lainnya.

3. Hambatan Ekologis

Faktor lingkungan alam dan kondisi sekitar sangat mempengaruhi kelancaran dari proses komunikasi organisasi. Terdapat banyak kasus proses komunikasi dalam lingkungan tempat berlangsungnya

komunikasi menjadi terhambat yang disebabkan oleh beberapa gangguan. Hambatan tersebut, diantaranya yaitu lingkungan yang memiliki tingkat keramaian tinggi yang akhirnya menjadi bising, banyaknya orang yang berlalu lalang, suara petir saat hujan, dan suara kendaraan saat berlalu lintas. Hambatan ekologis ini menjadi masalah pokok bila komunikasi dilakukan antarnegara yang memiliki zona waktu yang berbeda.

Sebagai seorang komunikator dengan kemampuan yang andal akan lebih memperhatikan dari sisi hambatan ekologis demi memperlancar komunikasi organisasi. Sebagai contoh, saat dilaksanakannya *meeting* divisi, sebaiknya komunikator dapat memilih ruangan dengan suasana tenang serta bebas dari suara mengganggu. Dan ketika melaksanakan *conference call*, pilihlah tempat atau ruangan yang bebas dari kebisingan. Dengan mengantisipasi hal ini, proses komunikasi organisasi bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

4. Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah hambatan yang biasa terjadi karena media atau platform yang digunakan saat berkomunikasi. Gangguan ini terjadi pada media komunikasi, seperti gangguan radio, jaringan telepon, dan alat komunikasi lainnya yang mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi organisasi, akan lebih baik bila menggunakan media yang tepat sehingga dapat digunakan secara efektif oleh semua anggota. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat saat ini, banyak cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan hambatan komunikasi organisasi.

5. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis

Hambatan sosio-antropsikologis ini terjadi kepada seorang komunikator atau audiens atau seseorang sebagai penerima informasi. Proses komunikasi, termasuk juga salah satunya komunikasi organisasi, terbentuk karena adanya suasana yang bersifat situasional.

Itu berarti, pembicara atau komunikator harus sangat mengerti akan situasi serta kondisi ketika komunikasi berjalan. Itu dikarenakan situasi memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya proses komunikasi yang berefek secara langsung kepada efektivitas komunikasi organisasi.³¹

B. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk atau sistem.³² Pola juga dapat dikatakan sebagai model, yaitu dengan cara menunjukkan sebuah subyek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.³³ Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³⁴

Katz dan Khan berpendapat, pola atau keadaan urusan yang memiliki keteraturan mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para masing-masing anggota sistem tersebut dibatasi. Hal tersebut disebabkan sifat asal organisasi mengisyaratkan melakukan pembatasan mengenai siapa bercerita dengan siapa. Burgess juga mengamati bahwa terdapat karakter komunikasi yang ganjil dalam sebuah organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur organisasi”. Ia juga mengatakan, bahwa organisasi formal dapat mengendalikan struktur komunikasi yaitu dengan menggunakan sarana tertentu seperti penunjuk otoritas dan hubungan kerja, penetapan kantor, dan juga fungsi-fungsi komunikasi yang khusus.³⁵

³¹ Wahyu Saronto. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022) 15-20

³² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 885

³³ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004) 9

³⁴ Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) 1

³⁵ Deddy Mulyana. *Komunikasi Organisasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013) 174

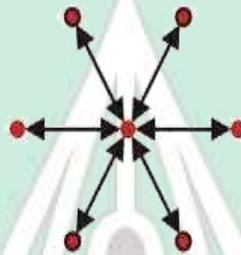
Pola komunikasi juga merupakan sebuah bentuk dari komunikasi untuk dapat mempengaruhi melalui sinyal ataupun simbol-simbol yang telah dikirimkan, yaitu dengan cara mengajak secara bertahap ataupun secara sekaligus, berikut komunikasi berdasarkan bentuknya yaitu:

1. Komunikasi antar orang atau interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling berkomunikasi secara langsung dan mendapatkan timbal balik.
2. Komunikasi kelompok yaitu komunikasi ini terjadi antara seseorang dan juga kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a) *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil ini merupakan komunikasi yang hanya melibatkan sejumlah orang yang dalam melakukan interaksi satu sama lain bersifat berhadapan.
 - b) *Medium Group* (kelompok dengan jumlah sedang) Komunikasi di dalam kelompok sedang ini terbilang lebih mudah dikarenakan dapat diorganisir dengan baik serta terarah.
 - c) *Large group* (kelompok dengan jumlah yang banyak) Kelompok besar ini merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi secara besar besaran yaitu antara kelompok dengan individu, kemudian individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Komunikasi ini dapat dikatakan lebih terasa sulit daripada dua kelompok yang telah di jelaskan di atas karena komunikan lebih cenderung bersifat emosional dalam memberikan tanggapan.
3. Komunikasi massa merupakan komunikasi dengan menggunakan media menjadi sebuah alat atau sarana untuk membantu, biasanya

menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain.³⁶

Selain itu, pola komunikasi organisasi juga merupakan bagian penting dalam penyampaian informasi dari pemimpin kepada anggotanya. Menurut De Vito, dalam konsepnya terdapat lima pola komunikasi yang digunakan untuk membatasi aliran komunikasi dalam organisasi, yaitu: pola model roda, pola model Y, pola model rantai, pola model lingkaran dan pola model saluran atau bintang.

1. Roda

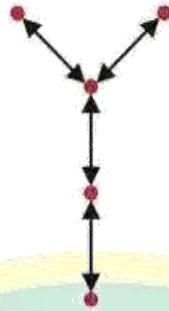


Gambar 2.1 : Pola Komunikasi Roda

Pola roda adalah komunikasi yang dilakukan dengan dua saluran, di mana setiap anggotanya akan melakukan pengiriman pesan kepada pusat komunikasi yang dimana pusat komunikasi akan menerima pesan tersebut, kemudian akan mendistribusikan informasi tersebut. Dalam pola ini memiliki pemimpin yang jelas yaitu seorang pemimpin berperan penting dalam organisasi dimana seorang pemimpin berhubungan langsung dengan anggotanya dan pemimpin di sini sebagai komunikator atau penyampai pesan dan anggotanya yang berperan untuk melakukan umpan balik kepada pemimpin tanpa ada interaksi dengan anggota lainnya.

³⁶ Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2008) 142

2. Y



Gambar 2. 2 : Pola Komunikasi Y

Pada pola Y, pusat komunikasi tidak akan dapat melakukan komunikasi secara langsung kepada semua individu, akan tetapi, salah satu individunya yang dalam melakukan komunikasi harus melalui perantara individu yang lain. Pola ini memiliki pemimpin yang jelas, terdapat tiga anggota organisasi yang dapat berkomunikasi secara langsung kepada pemimpin dan terdapat dua orang yang dalam melakukan komunikasi hanya dengan yang berada di sebelah atau sampingnya.

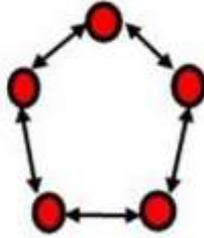
3. Rantai (Chain)



Gambar 2. 3 : Pola Komunikasi Rantai

Pola rantai ini memiliki kesamaan dengan pola lingkarang, akan tetapi terdapat dua individu yang terletak pada akhir jaringan, sehingga hanya bisa melakukan mengirim dan menerima pesan dari satu posisi saja. Dalam pola ini masing-masing anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota tertentu saja sedangkan pemimpin berada di tengah. Untuk anggota yang berada di paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota di sebelahnya.

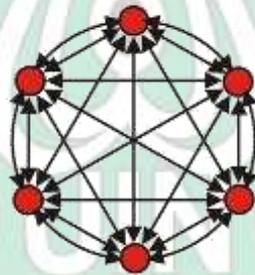
4. Lingkaran



Gambar 2. 4 Pola Komunikasi Lingkaran

Pola ini tidak memiliki pemimpin yang tetap, semua anggota memiliki posisi yang sama, masing-masing individu dalam pola ini mampu mengirim pesan ke sebelah kiri atau kanan. Akan tetapi, individu tidak dapat mengirim dan juga menerima pesan secara langsung ke seluruh anggota.

5. Semua Saluran atau Bintang



Gambar 2. 5 : Pola Komunikasi Saluran atau Rantai

Pada jaringan semua arah ini, semua individunya yang berada pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi ke segala arah. Jaringan serta struktur dalam pola ini dapat digunakan untuk menentukan tipe interaksi antara individu didalam organisasi.³⁷

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti baca, keberhasilan sebuah organisasi dilihat dari cara berkomunikasi antara pemimpin kepada anggota maupun anggota kepada pimpinan, yang mana

³⁷ Vidya Samhita. *Pola Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penerapan Ajaran Wacika Parisudha*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. 7, Nomor 1, 2021. 64-65

kebanyakan organisasi berhasil dengan menggunakan pola komunikasi Y. Karena pada pola Y terdapat perantara yang akan menyampaikan pesan dari anggota kepada pemimpin. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan teori tersebut dalam melakukan penelitian ini.

C. Eksistensi Organisasi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dan dari bahasa Latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan yang actual. Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya.³⁸ Menurut Sembodo eksistensi seharusnya dikaitkan dengan filsafat fenomenologi Husserl, hal tersebut yang menyajikan sikap serta pandangan yang menekankan kepada eksistensi manusia, hal tersebut dapat diartikan yang membedakan antara seseorang yang tidak membicarakan manusia secara umum.³⁹

Menurut Abidin Zaenal, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini seperti kata *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan ataupun sebaliknya yaitu mengalami kemunduran, hal tersebut tergantung kepada kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan potensi yang ada didalamnya.⁴⁰

Terdapat 10 indikator inti di dalam sebuah penilaian eksistensi organisasi menurut Bachtar Mohammad dan kawan-kawan dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. *Workers* (Pekerja)

Dalam sebuah organisasi pekerja atau anggota memiliki tanggung jawab serta tugasnya masing-masing sebaik mungkin sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

³⁸ Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2003) 132

³⁹ Dian Ekawati. *Eksistensialisme*, dimuat dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 12, No. 01 Edisi Januari-Juni 2015. 142

⁴⁰ Abidin Zaenal. *Analisis Eksistensi*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPrasada, 2007), 16

2. *Financial* (Finansial)

Finansial disini memiliki artikan sebagai kekayaan dalam organisasi. Kekayaan ini juga dapat berbentuk fisik sebagai contoh yaitu: gedung, peralatan, dan sebagainya. Selain berbentuk fisik ontoh lain yang berbentuk non fisik yaitu: saham, obligasi yang dimiliki oleh organisasi untuk menunjang keberlangsungan serta kemudahan bagi berjalannya sebuah organisasi.

3. *Performance* (Kinerja)

Hal ini dapat di lihat dari kinerja organisasi selama keberlangsungan dari kepengurusan yang menghasilkan sebuah keberhasilan dari organisasi tersebut.

4. *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan disini dilihat dari bagaimana cara seorang pemimpin melakukan tugasnya dalam memimpin untuk membawa organisasi tersebut kearah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

5. Manajemen

Manajemen sangat diperlukan dan dibutuhka bagi organisasi dalam melakukan perjalanan kedepannya. Penilaiannya adalah bagaimana organisasi dapat memanajemenkan fungsi-fungsi yang terdapat di dalamnya agar menjadi lebih baik.

6. *Sosial Obligation* (Kewajiban sosial)

Organisasi harus bisa menempatkan diri dalam masyarakat sekitar dan mampu melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai organisasi.

7. *Custemers Focus* (Fokus pelanggan)

Fokus pelanggan dalam organisasi ini bermaksud untuk dapat mencapai apa yang telah menjadi sasaran organisasi tersebut.

8. *Quality* (Kualitas)

Kualitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang nama baik sebuah organisasi.

9. *Reability* (Kehandalan)

Kehandalan juga faktor penting untuk penunjang nama baik organisasi. Kehandalan dalam organisasi menuntut semua pekerjaan dan anggota untuk bisa melakukan bekerjanya secara profesional, cerdas, dan cermat.

10. *Emotional Appeal* (Daya tarik emosional)

Daya tarik emosional berhadapan langsung dengan sasaran organisasi. Seperti ketika mendapatkan persoalan dalam organisasi kemudian bagaimana sikap yang harus diambil untuk menghadapi persoalan tersebut.⁴¹



⁴¹ Bachtiar Mohammad, Hassan Abu Bakar & Nik Adzrieman Abdul Rahma. *Relathionsip Between Corporate Indentity and Corporate Reputation a Case of a Malaysain Higher Education Sector*. Jurnal of Marketing Managemen, 2007, 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya di lingkungan berdasarkan ungkapan dari anggota sekitar. Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah *verstehen* yaitu, melihat kenyataan melalui subjek yang ada di lapangan.⁴²

Menurut Sugiono pengertian penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antar peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini peneliti maupun sumber data, memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisi, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.⁴³

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan data yang akan dikumpulkan di lapangan tentang kondisi dan situasi saat ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah untuk mengontrol penyebab dari satu gejala tertentu dan memberikan penjelasan ciri dari hal yang terjadi dan dilakukan pada saat penelitian. Dalam metode ini kesimpulan ditarik dari data yang terdapat dalam penelitian, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan fakta terkumpul dan variable yang ada dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian secara mendalam bagaimana pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

⁴² Ika Wahyu Nurhidayah. *Peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi*. Skripsi. (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH.Saifuddin Zuhri, 2022) 37

⁴³ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 13

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Lebih tepatnya kepada organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Susukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya berupa pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang mampu memberikan informasi atau keterangan tentang bagaimana situasi dan juga kondisi latar penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah :

- a. Sigit Sawolo ketua Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Susukan
- b. Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan
- c. Towik Hidayah sebagai koordinator departemen kaderisasi IPNU Kecamatan Susukan
- d. Yulita Putri Ngadifia ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Susukan
- e. Ika Wahyu Nurhidayah Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Susukan
- f. Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan
- g. Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang di dapatkan langsung dari subjek yang berad di lokasi penelitian.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan secara langsung berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu pengurus dan anggota PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder berisi data selain dari data primer. Data sekunder berbeda dengan data sebelumnya yang langsung dari sumber utamanya. Data sekunder berasal dari sumber kedua.⁴⁵ Dalam penelitian ini, yang di maksud data sekunder adalah dokumen serta laporan hasil kegiatan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, buku-buku dan semua referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penerapannya metode observasi dan wawancara dapat dilakukan secara bersama, yang artinya adalah sambil melakukan wawancara juga dapat melakukan observasi ataupun sebaliknya. Wawancara akan terlaksana dengan baik apabila tercipta kepercayaan antara peneliti dengan yang diwawancarai.⁴⁶ Jenis pengumpulan data pada penelitain ini yaitu;

1. Observasi

Observasi yakni pengumpulan data yang terjadi secara alami melalui pengamatan dan penglihatan. Selain itu, dapat dipahami sebagai proses mengamati, menyimak, memahami, dan mencari

⁴⁴ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 239

jawaban berselang dengan jangka waktu tertentu tanpa memberi pengaruh terhadap fenomena yang sedang terjadi.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Susukan serta mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan. Selain itu, cara ini dilakukan guna mendapatkan data untuk penelitian dan subjek yang ditelitipun mengetahui adanya peneliti dan menganggap bahwa peneliti adalah bagian dari mereka dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dan mengganggu nilai naturalistik.

2. Wawancara

Wawancara atau sering juga disebut sebagai interview adalah bentuk dari komunikasi antara dua orang yang berhadapan dengan informan untuk mengumpulkan data serta informasi. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak di peroleh dari observasi.⁴⁸

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan juga harus tersusun sedemikian rupa secara sistematis agar menghasilkan suatu persoalan yang akan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang tepat terkait pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

⁴⁷ Imam Suprayga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 167

⁴⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176

Dalam praktiknya, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, diantaranya:

- a. Sigit Sawolo ketua Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Susukan
 - b. Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan
 - c. Towik Hidayah sebagai koordinator departemen kaderisasi IPNU Kecamatan Susukan
 - d. Yulita Putri Ngadifia ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Susukan
 - e. Ika Wahyu Nurhidayah Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Susukan
 - f. Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan
 - g. Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan
3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan melalui pengumpulan data berupa data dokumen, yang memiliki kaitan dengan penelitian disebut dengan dokumentasi.⁴⁹ Seiring dengan berkembangnya zaman, khususnya di bidang inovasi data dan persuratan, kini baik laporan perorangan maupun dinas telah disimpan dalam suatu wadah yang disebut flashdisk, email, situs, dan lainnya yang didapatkan di web.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan berupa foto, rekaman, dan arsip-arsip berkas laporan yang diambil dari kegiatan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses informasi yang diasosiasikan dan mengurutkan desain informasi yang mendalam dari unit penggambaran

⁴⁹ Putu Suraoka, Ni Nyoman Budiani dan I G A Dewi Sarihati, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*”, (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2019), 148

utama agar subjek dapat membentuk potensi kerja sesuai dengan informasi atau data yang ada.⁵⁰ Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹

Dari data yang sudah didapatkan, data akan dianalisis sesuai dengan teknik yang akan digunakan pada analisis data. Kemudian tahap selanjutnya untuk memperoleh dan menyusun dengan sistematis melalui hasil yang didapatkan yaitu melalui wawancara, dan catatan yang dilakukan di lapangan dilakukan tahap mengkategorikan data yang akan dijabarkan dalam beberapa unit. Setelah dilakukan penyaringan, kemudian data tersebut dijadikan sebagai bagian inti dalam penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan, yang dapat dimengerti serta menjadi solusi dari sebuah permasalahan.

1. Reduksi Data

Dari data yang sudah didapatkan, kemudian data akan dianalisis sesuai dengan teknik yang digunakan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.⁵² Tahapan ini yaitu untuk memperoleh serta menyusun dengan sistematis melalui hasil yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu mengkategorikan data yang akan dijabarkan dalam beberapa unit serta disusun menjadi sebuah pola dan menyaring data yang nantinya dijadikan bagian inti dalam penelitian. Menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dimengerti yang mungkin nantinya dijadikan sebagai solusi dari permasalahan.

⁵⁰ Sandu Siyoto, Sodik, dan Ali. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Literasi Media Publik, 2015), 127

⁵¹ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203

⁵² Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, dimuat dalam Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, edisi Januari-Juli, 2018, 91

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan informasi, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Kemudian dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penyajian data untuk memperoleh data. Hal ini berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan. Dengan tujuan bahwa jenis pengenalan eksplorasi ini menggunakan penggambaran karena penggambaran adalah jenis yang jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan diatas, maka kemudian dari data yang telah dihasilkan maka ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan sendiri merupakan ringkasa atau jawaba dari sebuah permasalahan. Proses analisis degan penarikan kesimpulan ini mempunyai beberapa siklus yang berlangsung secara terus menerus sehingga membuah sebuah kesimpulan yang akurat dan sifat yng bisa berubah-ubah sewaktu-waktu karena bersifat signifikan.

⁵³ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, dimuat dalam Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, edisi Januari-Juli, 2018, 94

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Data

1. Profil IPNU dan IPPNU

IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, yang didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 M, yang bertepatan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H di Semarang. IPNU merupakan salah satu organisasi dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama yang menjadi wadah komunikasi antar pelajar pesantren. Oleh karena itu, keberadaan IPNU memiliki posisi strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar NU yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancan pembangunan bangsa dan negara.

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda yang berada dibawah naungan NU yang dijadikan sebagai langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka pada 29 April sampai 1 Mei 1954 di adakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan pertemuan KOLIDA atau Konferensi Lima Daerah, yang meliputi Yogyakarta, Semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang. Yang kemudian, Moh. Tolhah Mansoer ditetapkan sebagai Pucuk Pimpinan (sekarang Pimpinan Pusat). Selang satu tahun setelah berdirinya IPNU lahirah IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) pada tanggal 2 Maret 1955 M, yang bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1377 H di Solo.

Berawal dari perbincangan ringan oleh beberapa santri yang sedang menimba ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) di Surakarta, saat melayangnya keputusan Mukhtamar NU ke 20 di Surakarta maka perlu diadakannya organisasi pelajar dibawah naungan NU pada kongres I IPNU di Malang. Selanjutnya, disepakati dalam pertemuan tersebut bhwa peserta puteri yang hadir daam kongres tersebut disebut IPNU Puteri. Meski demikian, keberadaan IPNU Puteri dalam kongres I IPNU tersebut ternyata masih dalam perdebatan yang alot, semula saat itu direncanakan secara administratif IPNU Puteri hanya untuk pelajar

Putra. Setelah hari kedua kongres IPNU, peserta puteri yang diwakili oleh lima pelajar puteri yang berasal dari Kediri, Surakarta, Malang, Lumajang dan Yogyakarta telah melakukan konsultasi kepada dua jajaran pengurus Badan Otonom NU yang memang khusus menangani Organisasi Pelajar NU yaitu PB Ma'arif NU (saat itu dipimpin oleh KH. Syukri Ghazali) dan PP Muslimat NU (yang dipimpin oleh Mahmudah Mawardi). Maka dari pembicaraan selama beberapa hari tersebut membuat keputusan sebagai berikut:

- a. Membentuk organisasi IPNU Puteri secara organisatoris dan administratif terpisah dari IPNU.
- b. Menetapkan pada tanggal 2 Maret 1954 M/ 8 Rajab 1374 H sebagai hari lahirnya IPNU Puteri.
- c. Terpilihnya Nyai Umrah Mahfudzah sebagai ketua umum IPNU Puteri dan Syamsiyah Muthallib sebagai sekretaris.
- d. PP IPNU Puteri berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah.
- e. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU Puteri kepada PB Ma'arif NU, kemudian PB Ma'arif NU menyetujui dan mengubah nam IPNU Puteri menjadi IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama).⁵⁴

Selain itu, berikut beberapa aspek yang melatarbelakangi berdirinya IPNU IPPNU:

- a. Aspek Idiologis

Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sehingga untuk melestarikan faham tersebut diperlukan kader-kader penerus yang nantinya mampu mengkoordinir, mengamalkan dan mempertahankan faham tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.

⁵⁴ <https://ipnuippnukokop.or.id/berdirinya-ipnu-ippnu/> diakses pada hari selasa 20 Juni 2023 pukul 09.00

b. Aspek Pendidikan

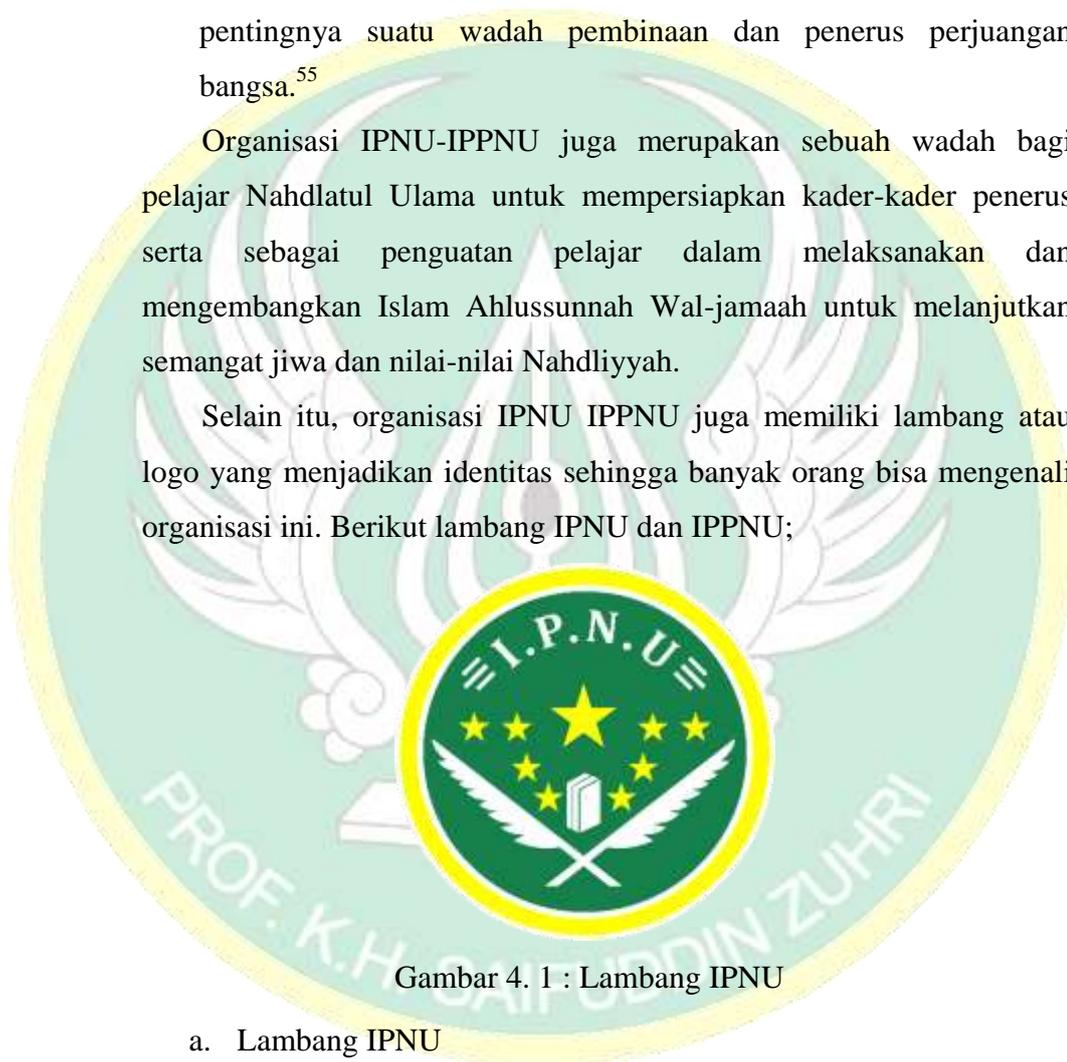
Adanya keinginan untuk menjebatani kesenjangan antara pelajar dan mahasiswa di lembaga pendidikan umum dan pelajar di pesantren.

c. Aspek Sosiologi

Adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan dan penerus perjuangan bangsa.⁵⁵

Organisasi IPNU-IPPNU juga merupakan sebuah wadah bagi pelajar Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader penerus serta sebagai penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal-jamaah untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah.

Selain itu, organisasi IPNU IPPNU juga memiliki lambang atau logo yang menjadikan identitas sehingga banyak orang bisa mengenali organisasi ini. Berikut lambang IPNU dan IPPNU;



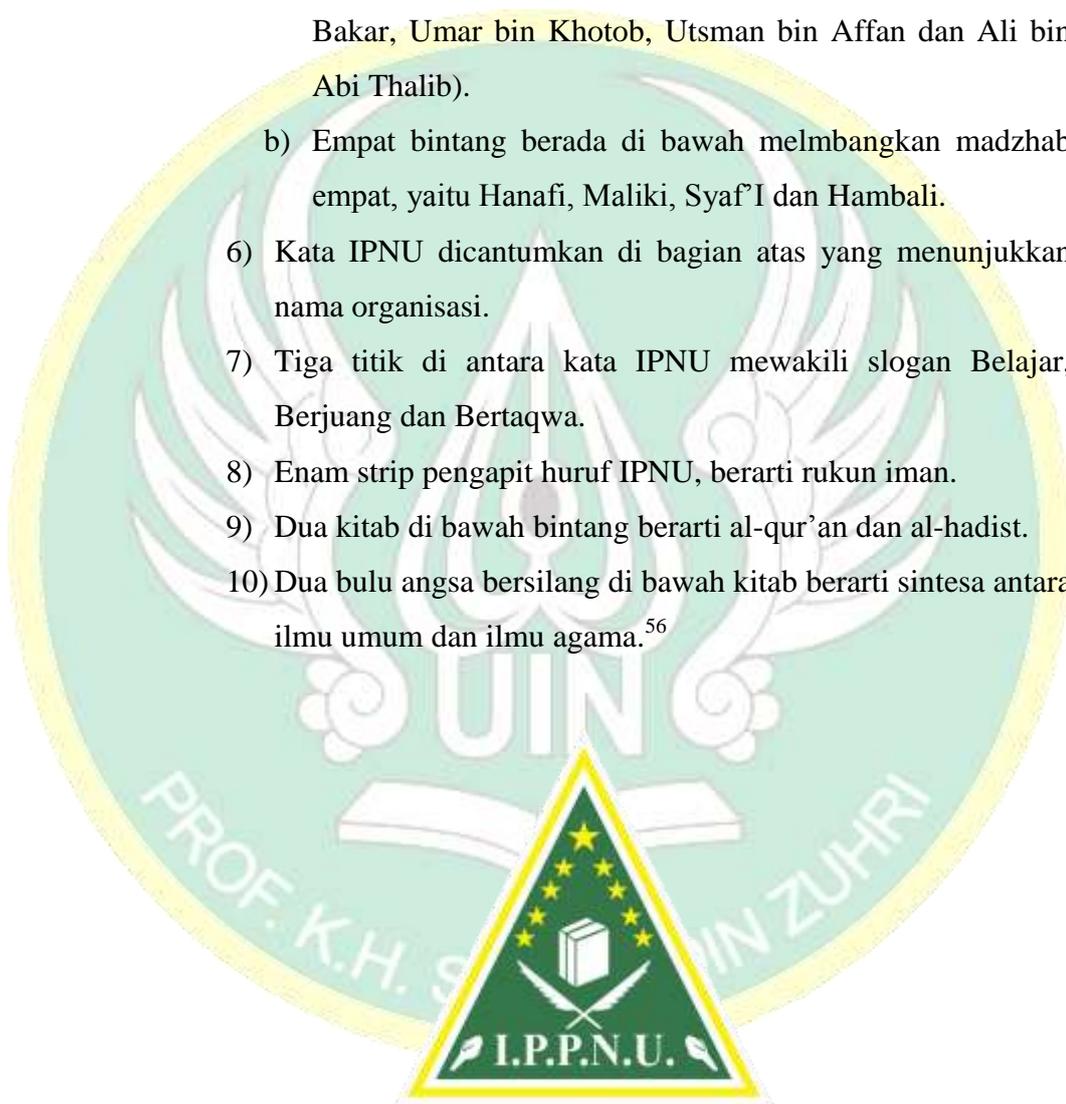
Gambar 4. 1 : Lambang IPNU

a. Lambang IPNU

- 1) Lambang organisasi berbentuk bulat, berarti kontinuitas.
- 2) Warna dasar hijau tua, berarti subur.
- 3) Warna kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.

⁵⁵ <https://www.mediaipnu.or.id/2021/11/sejarah-ipnu-ippnu-sejak-19541955.html> diakses pada hari minggu 20 Juni pukul 10.00

- 4) Warna putih yang mengapit warna kuning, berarti suci.
- 5) Sembilan bintang melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama, yaitu:
 - a) Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat lainnya di kanan dan kirinya melambangkan khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib).
 - b) Empat bintang berada di bawah melmbangkan madzhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syaf'I dan Hambali.
- 6) Kata IPNU dicantumkan di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
- 7) Tiga titik di antara kata IPNU mewakili slogan Belajar, Berjuang dan Bertaqwa.
- 8) Enam strip pengapit huruf IPNU, berarti rukun iman.
- 9) Dua kitab di bawah bintang berarti al-qur'an dan al-hadist.
- 10) Dua bulu angsa bersilang di bawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.⁵⁶



Gambar 4. 2 : Lambang IPPNU

⁵⁶ Leily Restu Khasanah. *Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2022). 65

b. Lambang IPPNU

1) Bentuk dan isi lambing IPPNU

- a) Lambang organisasi berbentuk segitiga sama kaki dengan ukuran alas sama dengan tinggi.
- b) Warna dasar hijau, dikelilingi garis warna kuning yang kedua tepinya diapit oleh warna putih.
- c) Isi lambang:
 - a) Bintang sembilan, yang sebuah besar terletak di atas, empat buah menurun di sisi kanan dan kiri berwarna kuning.
 - b) Dua kitab.
 - c) Dua bulu angsa bersilang berwarna putih.
 - d) Dua kuncup bunga meati putih di kedua ujung bawah lambang.
 - e) Tulisan IPPNU dengan lima titik di antaranya, tertulis di bawah bulu dan berwarna putih.

2) Arti lambang IPPNU

- a) Warna hijau; kebenaran, kesuburan serta dinamis.
- b) Warna putih; kesucian, kejernihan serta kebersihan.
- c) Warna kuning; hikmah yang tinggi atau kejayaan.
- d) Segitiga; Iman, Islam dan Ihsan.
- e) Dua buah garis tepi warna putih mengapit warna kuning; dua kalimat syahadat.
- f) Sembilan bintang; keluarga Nahdlatul Ulama, yang diartikan:
 - a) Satu bintang besar paling atas; Nabi Muhammad SAW.
 - b) Empat bintang di sebelah kanan; empat sahabat Nabi (Abu Bakar as, Umar Ibn Khatab as, Usman Ibn Affan as, dan Ali Ibn Abi Thalib as).
 - c) Empat bintang disebelah kiri; empat madzhab yang diikuti (Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hambali).

- g) Dua kitab; Al-qur'an dan Hadist.
- h) Dua bulu bersilang; aktif menulis dan membaca menambah wacana berfikir.
- i) Dua kuncup bunga melati; pelajara puteri yang dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan umum dan agama.
- j) Lima titik di antara tulisan I.P.P.N.U.; rukun Islam.⁵⁷

2. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan

Pimpinan Anak Cabang atau biasa disingkat dengan PAC IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara lahir berawal dari terbentuknya IPNU IPPNU di tingkat Kabupaten atau istilah lainnya yaitu PC atau Pimpinan Cabang di Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut membuat kepengurusan MWC NU Susukan mengusulkan untuk mengumpulkan serta pembentuan IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan.

Alasan lain terbentuknya IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan sendiri yaitu juga untuk menyebarluaskan akidah ahlusunnah waljamaah di Kecamatan Susukan, sehingga terbentuklah PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan pada tahun 1999 dan sampai sekarang terus berlanjut. Berikut susunan kepengurusan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara masa khidmat 2022-2024.

Susunan Kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan masa khidmat 2022-2024. Terdiri dari pelindung yang memiliki peran untuk melindungi setiap anggota organisasi dan juga bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi. Selain itu ada juga pembina, pembina sendiri terdiri dari alumni IPNU-IPPNU yang sudah memiliki pengalaman di organisasi ini. Sehingga pembina bertugas

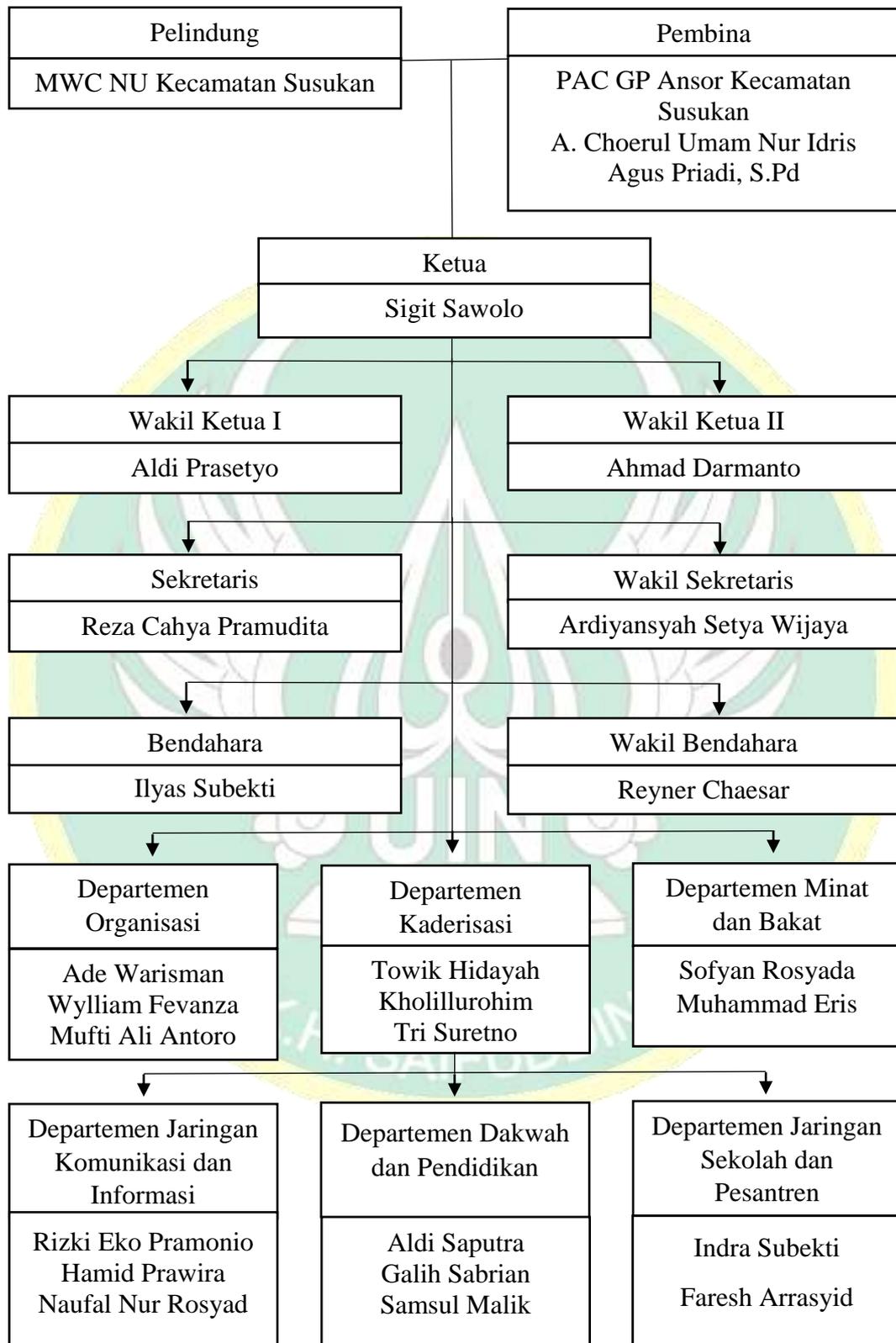
⁵⁷ Leily Restu Khasanah. *Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2022). 66-67

untuk membina kepengurusan pada masa khidmat 2022-2024. Berdasarkan tugasnya pelindung lebih berperanan terhadap organisasi IPNU-IPPNU karena mendukung sepenuhnya acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan. Pembina juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Akan tetapi, untuk menangani kasus anggota atau ranting yang kurang aktif disini pembina memberikan saran dan sepenuhnya memberikan keparcayaan kepada pengurus PAC untuk memecahkan masalah tersebut.

Kepengurusan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan terdiri dari Pengurus harian. Terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Pengurus harian PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan saling kerjasama demi keutuhan organisasi, serta mencari solusi untuk permasalahan yang sedang terjadi. Seperti memberikan saran kegiatan yang mungkin lebih diminati agar ranting atau anggota kembali aktif. Selain itu, PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan memiliki 6 departemen-departemen. Yaitu departemen organisasi, departemen kaderisasi, departemen jaringan komunikasi dan informasi, departemen dakwah dan pendidikan, departemen minat dan bakat, departemen jaringan sekolah dan pesantren.

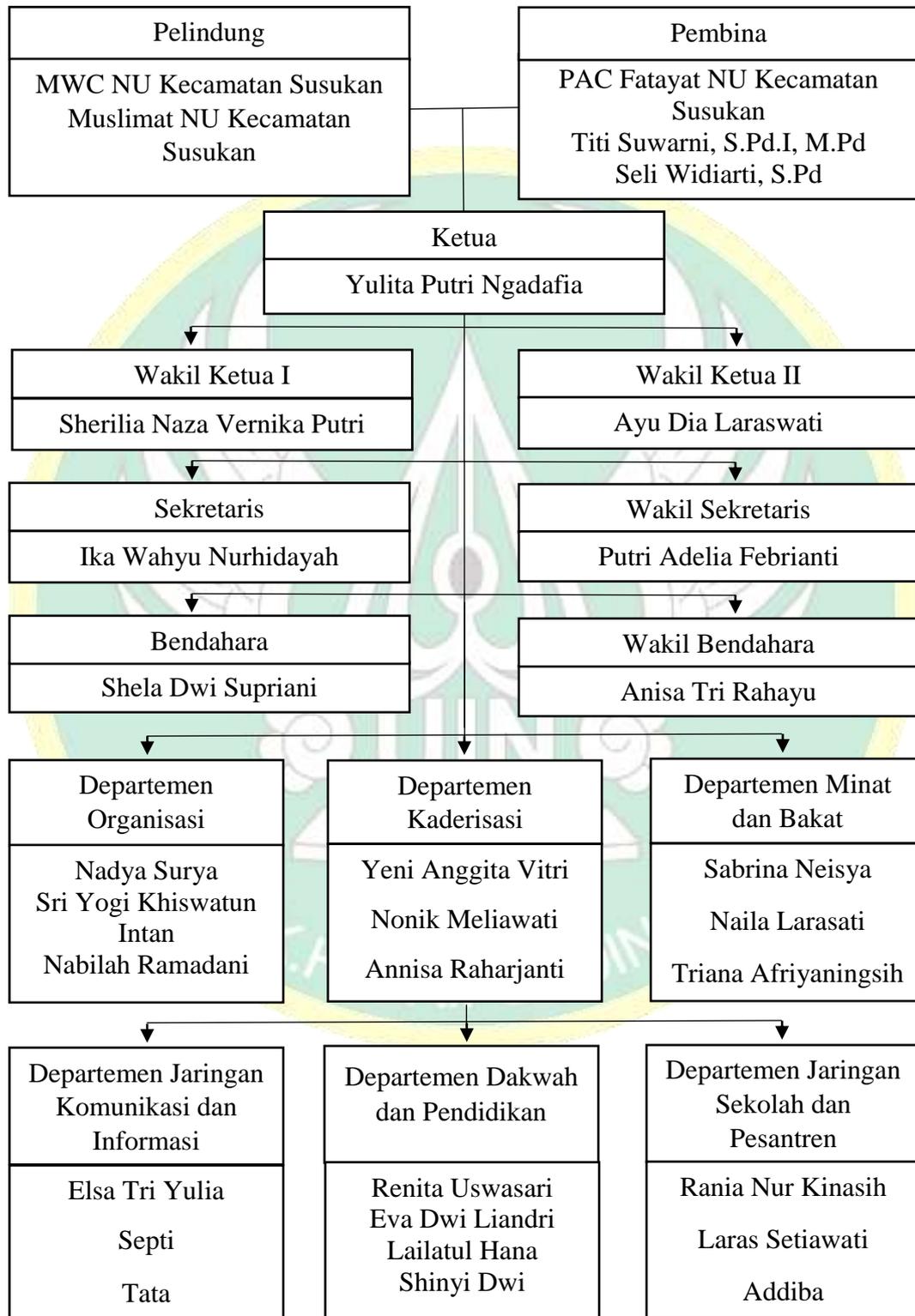
Berikut susunan kepengurusan PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara masa khidmat 2022-2024 :

Bagan 4. 1 : Susunan Kepengurusan PAC IPNU



Berikut susunan kepengurusan PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara masa khidmat 2022-2024:

Bagan 4. 2 : Susunan Kepengurusan PAC IPPNU



Selain itu, dari setiap departemen pasti memiliki tugas dan juga program kerjanya masing-masing. Yang pertama, departemen organisasi yang memiliki tugas menjaga organisasi agar tetap berjalan dengan lancar, memberikan usulan program serta membenahi konflik dalam organisasi. Kedua, departemen kaderisasi bertugas membentuk kader-kader penerus dari organisasi. Ketiga, departemen jaringan komunikasi dan informasi memiliki tugas dalam hal dokumentasi serta membagikannya melalui media sosial, selain itu juga mengembangkan kompetensi di media. Keempat, departemen dakwah dan pendidikan bekerjasama dengan kaderisasi untuk mempererat hubungan antar anggota serta mengokohkan para kader organisasi. Kelima, departemen minat dan bakat bertugas sebagai wadah dan peningkatan bakat yang dimiliki oleh anggota organisasi. Keenam, departemen jaringan sekolah dan pesantren yaitu memiliki tugas bersosialisasi kepada siswa di pesantren dan sekolah sekitar mengenalkan serta membentuk pengurus.

Beberapa program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari program kerja jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang yaitu program kerja yang tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam waktu dekat sehingga perlu persiapan serta perencanaan yang matang. Sedangkan jangka pendek yaitu program kerja yang bisa direalisasikan dalam waktu dekat. Program kerja organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Program Kerja PAC

Jangka Panjang	Kaderisasi	- Makesta zona selatan
		- Konverancab
	Jarkominfo	- Film pendek
	Organisasi	- Studi banding
Jangka Pendek	Kaderisasi	- Upgrading
		- Makesta zona utara

		- Selapanan 3 bulan
	Jarkominfo	- Belajar digital marketing
		- Pelatihan pembuatan pamflet
		- Foto studio pengurus PAC
	Minat Bakat	- Hadroh
		- Pemetaan minat bakat

B. Penyajian Data

Organisasi PAC IPNU IPPNU adalah salah satu badan otonom yang berada dibawah lembaga jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Sebuah wadah atau berkumpulnya remaja putra dan putri yang berusia 13 sampai 24 tahun yang berada di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Sebuah organisasi akan mencapai tujuan dengan adanya komunikasi yang baik antara ketua dengan anggota atau anggota dengan ketua.

Pola komunikasi Y adalah memiliki pola komunikasi yang memiliki pemimpin yang jelas, terdapat tiga anggota organisasi yang dapat berkomunikasi secara langsung kepada pemimpin dan terdapat dua orang yang dalam melakukan komunikasi hanya dengan yang berada di sebelah atau sampingnya. Hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi organisasi yang terjadi di organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

1. Pola Komunikasi

Komunikasi dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan dan juga tidak dapat dipisahkan dalam organisasi, karena dibutuhkannya sebuah kerjasama serta tanggungjawab anggota terhadap organisasi. Sehingga dalam organisasi, komunikasi digunakan sebagai perantara atau penunjang terlaksananya dari program kerja dan juga tercapainya tujuan dari organisasi itu sendiri.

Dengan demikian komunikasi menjadi sangat penting bagi organisasi, untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi di organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan juga anggota.

a. Informan Sigit Sawolo

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Sigit Sawolo tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Kalau saya, untuk menyampaikan pesan atau ide dalam forum si tidak menggunakan perantara ya, jadi ketika ada ide, malah kalau saya sendiri ide saya itu di taruh di belakang. Maksudnya, ketika orang lain ada ide ya, silahkan anggota dulu biar mereka merasa terapresiasi dan juga termotifasi untuk memberikan ide-ide selanjutnya. Kalau saya memberikan, bukan ide si tapi lebih ke arah solusi jikamana teman-teman sudah buntu untuk melaksanakan ide atau mencari ide atau gagasan.”⁵⁸

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y tidak di terapkan dalam organisasi ini, akan tetapi dengan membebaskan serta menyamaratakan semua anggota untuk menyampaikan secara langsung tanpa adanya perantara, menurut Sigit hal tersebut sangat penting untuk organisasi juga anggota demi memotifasi serta memberikan apresiasi kepada mereka yang mau menyampaikan dan memberikan ide-ide nya, dan kemudian seorang ketua berperan untuk menemukan solusi jika terjadi kendala.

⁵⁸ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023

b. Informan Reza Cahya Pramudita

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Reza Cahya Pramudita tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Biasanya langsung ke ketua dalam hal ini ketua PAC IPNU-IPPNU, kalau dalam kepanitiaan ya jelas langsung ke ketua panitianya.”⁵⁹

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y tidak di terapkan dalam organisasi ini. Menurut Reza dalam menyampaikan pesan atau ide dalam organisasi sama dengan dalam kepanitiaan yaitu dengan menyampaikan secara langsung kepada ketua.

c. Informan Towik Hidayah

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Towik Hidayah tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Jelas ada.”⁶⁰

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

d. Informan Yulita Putri Ngadifia

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Yulita

⁵⁹ Wawancara dengan Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Towik Hidayah Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU, pada 11 Juni 2023

Putri Ngadifia tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Dalam penyampain ide, kritik, saran, solusi kami buka seluas-luasnya tanpa tanpa perantara langsung di dalam forum ataupun melalui grup atau personal chat.”⁶¹

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y tidak di terapkan dalam organisasi ini. Karena ketua IPPNU memberikan kebebasan kepada seluruh anggotanya untuk menyampaikan pesan atau ide, selain itu juga bukan hanya disampaikan secara langsung tetapi juga melalui media sosial yang sudah disiapkan.

e. Informan Ika Wahyu Nurhidayah

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Ika Wahyu Nurhidayah tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Di PAC kita ada rutinan mba, dan kita juga ada safari ranting ke desa-desa. penyampaian ide atau pesan sebisa mungkin kita langsung. Jadi di kegiatan rutinan itu kita mengumpulkan anggota PAC bahkan anggota ranting juga dirutinan biasanya kita mengadakan diskusi tau bahkan evaluasi hal-hal apa saja yang harus dibenahi, atau ide kreatif apa yang mungkin di inginkan oleh anggota terkait PAC kedepannya. Sedangkan di safari ranting, kita mendatangi ranting-ranting dan disitu kita juga melakukan sharing disana atau ketika ada info yang harus dibagikan kepada ranting, kita sampaikan. Tapi jika ada pesan yang harus di sampikan ke ranting tetapi kita belum bisa melaksanakannya secara langsung, ya kita lakukan melalui ketua ranting. Jadi, kita infokan kepada ketua ranting, nanti ketua ranting yang akan menyampaikan ke anggotanya di ranting.”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁶² Wawancara dengan Ika Wahyu Nurhidayah Sekretaris PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini, meskipun menjadi pilihan yang kedua setelah diadakannya rapat atau diskusi yang membebaskan semua anggotanya untuk menyampaikan secara langsung dalam forum yang telah di sediakan.

f. Informan Annisa Tri Rahayu

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Annisa Tri Rahayu tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Ada.”⁶³

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

g. Informan Shela Dwi Supriani

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Shela Dwi Supriani tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Dalam menyampaikan pesan, iya, terdapat perantaranya.”⁶⁴

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

⁶³ Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

Dari hasil wawancara diatas pola komunikasi Y memang digunakan dalam organisasi. Akan tetapi, hal tersebut masih belum menjelaskan lebih detail penerapan pola komunikasi Y di dalam organisasi tersebut. Sehingga peneliti meakukan wawancara lebih mendalam terhadap narasumber sebagai berikut.

a. Informan Sigit Sawolo

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Sigit Sawolo tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Sebenarnya untuk rapat sendiri ada dua cara. Yang pertama rapat khusus kepengurusan PAC yang didalamnya tentu saja pengurus PAC, dan yang kedua rapat undangan khusus untuk para ketua ranting. Untuk rapat kepengurusan biasanya itu mendadak mendekati adanya diadakan acara. Kalau untuk ketua sendiri kami undang setelah kepengurusan selesai dengan rapat dan memberikan arahan kepada masing-masing ketua ranting untuk menyampaikan kepada anggotanya. Dan disitu juga kami kepengurusan PAC menerima saran, kritik dan juga keluhan kesah dari ranting dan kita diskusikan bersama untuk menemukan solusinya.”⁶⁵

Selain itu, menurut ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan hal tersebut ia lakukan berdasarkan pengalaman dari para senior sebelumnya. Rapat tersebut bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika hasil rapat dengan kepengurusan yang sudah matang kemudian disampaikan kepada ketua ranting dan memerintahkan ketua ranting untuk melaksanakan serta menjalankannya di rantingnya masing-masing.

“Hal tersebut mungkin sudah menjadi kebiasaan ya mba, dan ya memang itu sudah terlihat bukti nyatanya kami mengundang ketua ranting untuk melakukan diskusi sebagai contoh kegiatan harlah atau ulang tahun yang akan diadakan. Dan dari kepengurusan akan mengadakan

⁶⁵ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 25 Juni 2023

lomba- lomba. Disitu kita mengundang ketua untuk menyampaikan dan menyiapkan pesertanya. Dan untuk hari pembagian hadiah juga, kami mengadakan acara sholawat, yang dimana kami memerintahkan kepada ketua untuk mengerahkan semua anggotanya untuk datang dan ikut serta. Tujuan kenapa hanya ketua atau yang mewakili itu untuk mempermudah saja, rapat diadakan kemudain kepengurusan menyampaikan hasil rapat kami kepada undangan dan jika ada keluhan atau saran kami pertimbangkan dan mencari jalan keluarnya. Jika sudah ketua menyampaikan kepada anggotanya, dan itu tetap di lakukan oleh ketua sehingga PAC atau IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan ini tetap hidup dan eksis di masyarakat.”⁶⁶

b. Informan Reza Cahya Pramudita

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Reza Cahya Pramudita tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Untuk surat sendiri jika secara resmi menjadi tugas sekretaris, tapi terkadang acara dibuat secara mendadak sehingga ketua yang membuatnya. Karena dalam menyebarkan surat itu sekarang sudah mudah yaitu melalui aplikasi WhatsApp yang dimana didalamnya sudah mencakup semua ketua dari setiap ranting. Dan dalam menyampaikan pesan atau ide sendiri biasanya langsung ke ketua dalam hal ini ketua Ranting yang menyampaikan kepada ketua PAC IPNU-IPPNU ketika sedang rapat ataupun diluar itu, kalau dalam kepanitiaan ya jelas langsung ke ketua panitianya.”⁶⁷

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini. Menurut Reza dalam menyampaikan pesan atau ide dalam organisasi melalui ketua ranting dulu yang kemudian menyampaikannya kepada ketua

⁶⁶ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 25 Juni 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU, pada 25 Juni 2023.

PAC, sedangkan dalam kepanitiaan yaitu dengan menyampaikan secara langsung kepada ketua.

c. Informan Towik Hidayah

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Towik Hidayah tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Jelas ada. Untuk beberapa acara dari kepengurusan PAC sendiri mengundang ketua atau yang mewakilinya dari masing-masing ranting, ketika akan diadakan diskusi atau rapat.”⁶⁸

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

d. Informan Yulita Putri Ngadifia

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Yulita Putri Ngadifia tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Setelah disebarnya surat untuk yang melakukan konfirmasi itu pasti yang tidak bisa menghadiri acara atau rapat. Untuk beberapa acara kami dari pengurus PAC memang mengadakan rapat yang dikhususkan untuk ketua atau yang mewakilinya yang biasanya disebut sebagai triwulan. Dalam rapat itu, kami membuka acara biasanya tahlil dulu yang kemudian kita semua melakukan diskusi bersama, kami selaku pengurus PAC mendengarkan keluh kesah dari setiap ranting. Dan kami berdiskusi bersama untuk menemukan solusinya.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Towik Hidayah Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU, pada 25 Juni 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 25 Juni 2023.

Selain itu, tujuan dari diundangnya ketua atau yang mewakili dalam rapat adalah untuk memudahkan rapat dan mengurangi adanya berbagai pendapat yang mungkin dapat mengulur waktu lebih lama. Sehingga PAC memberikan undangan kepada ketua atau yang mewakilinya.

“Gimana ya mba, sebenarnya si semakin banyak usulan atau pendapat itu lebih bagus. Tapi nanti tidak selesai-selesai, jadi kami hanya memberikan undangan kepada ketua atau yang mewakilinya saja. Lagi pula ketua atau yang mewakilinya saja itu sudah cukup. Rapat yang dilakukan dan hasilnya juga sudah menjadi kesepakatan jadi, anggota ranting lainnya pasti akan ikut saja. Menurut saya si ini juga salah satu strategi terlaksananya suatu acara yang besar dan membutuhkan banyak masa, karena ketua pasti tahu sifat dan bisa menyampaikan kepada anggotanya dan pasti menurutlah dengan yang disampaikan oleh ketua ranting.”⁷⁰

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini. Yaitu ketua atau yang mewakilinya sebagai perantara antara anggota IPNU-IPPNU di setiap ranting dengan kepengurusan PAC.

e. Informan Annisa Tri Rahayu

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Annisa Tri Rahayu tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Sebagai anggota saya sendiri beberapa kali di ajak untuk ikut rapat di Kecamatan karena ketua yang memintanya, tetapi selain itu saya pribadi tidak tahu. Dan ketika selesai rapat, jarang sekali untuk kembali menyampaikan hasil rapat, yang sebenarnya dari ketua PAC juga berpesan untuk disampaikan kepada anggota lainnya di ranting, tapi kadang-kadang lupa mba. Yang sebenarnya juga

⁷⁰ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 25 Juni 2023.

perlu si untuk disampaikan kepada anggota di ranting biar semua anggota tau, kalau ada kegiatan di Kecamatan gitu.”⁷¹

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

f. Informan Shela Dwi Supriani

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Shela Dwi Supriani tentang penerapan pola komunikasi Y dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Kalau saya sendiri si konfirmasi kalau tidak bisa hadir mba. Dan sebagai ketua, jujur saya jarang menyampaikan kembali hasil rapat kepada anggota yang tidak hadir. Tapi kalau itu penting banget, saya akan sampaikan di grup wa atau ketika ada rapat rutin di ranting, seperti akan ada lomba atau acara yang mewajibkan mengirimkan perwakilan dari ranting.”⁷²

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y di terapkan dalam organisasi ini.

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan para narasumber terkait pola komunikasi yang digunakan apakah dalam organisasi untuk menyampaikan pesan, ide atau pendapat harus melalui perantara atau menurut De Vito adalah pola komunikasi Y. Berdasarkan beberapa sumber penelitian terdahulu, peneliti menemukan 4 ciri-ciri dari pola komunikasi Y dalam organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu:

⁷¹ Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 25 Juni 2023.

⁷² Wawancara dengan Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU, pada 25 Juni 2023.

- a) Terdapat pemimpin yang jelas.
- b) Anggota dapat mengirim dan menerima pesan dari ketua.⁷³
- c) Informasi harus melalui pemimpin, sehingga informasi berarah dari atasan ke bawahan.
- d) Terdapat seseorang yang bertugas sebagai pemberi informasi.⁷⁴

Sesuai dengan ciri-ciri diatas dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, pola komunikasi Y diterapkan dalam organisasi dalam penyebaran informasi dan juga proses komunikasi antara anggota PAC dengan kepengurusan. Terdapat ketua yang jelas yaitu dalam PAC ketua PAC dan di desa ada ketua Ranting yang dimana dari masing-masing ketua ranting bertugas sebagai perantara atau jembatan antara anggotanya dengan kepengurusan di PAC. Selain itu, anggota ranting atau anggota PAC bisa memberikan saran, ide, kritik kepada ketua PAC melalui perwakilannya yaitu ketua ranting. Penerapan pola komunikasi Y dalam rapat ini menurut ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan merupakan sebuah strategi Ketua untuk terlaksana dan kesuksesan acara. Sehingga pola komunikasi sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap eksistensi organisasi. Karena dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan terlaksana dan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, peneliti menemukan pola komunikasi lain dalam diskusi atau rapat formal, yaitu pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi Bintang atau Saluran. Dimana semua yang hadir dalam rapat tersebut dapat

⁷³ Fajriah Rifai. *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013). 53

⁷⁴ Shania Salma Thalib & Jufri Alkatiri. *Pola Komunikasi Protokol Dalam Pelayanan Pimpinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, dimuat dalam Jurnal of Strategic Communication, Vol. 12, No. 2 Edisi September 2021.

menyampaikan secara langsung tanpa adanya perantara. Yang mempengaruhi eksistensi berdasarkan subjek yang peneliti dapatkan yaitu terdapat faktor dari luar. Yaitu hambatan komunikasi yang menjadi faktor terbesar organisasi tidak eksis.

Hasil dari wawancara ini peneliti melihat pola komunikasi yang terjadi yaitu pola komunikasi Y yang dominan terjadi dalam interaksi antara ketua PAC dengan ketua setiap Ranting. Pola komunikasi Y berwujud seperti pelaksanaan rapat terbatas yang hanya diikuti oleh kepala bidang atau koordinator sehingga anggota yang ada di bidangnya dapat tetap melaksanakan pekerjaannya, sehingga penyampaian informasi dapat lebih disederhanakan.⁷⁵ Pola Komunikasi Y juga sebagai strategi mempermudah tercapainya tujuan organisasi.⁷⁶ Dan pola komunikasi Bintang atau saluran diterapkan ketika sedang dilaksanakannya rapat.

2. Hambatan Organisasi

Organisasi juga tidak selamanya berjalan dengan lancar. Yang dimana didalamnya terdapat banyak anggota dengan latarbelakang yang berbeda-beda, dari perbedaan tersebut pasti menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari organisasi atau bahkan membuat para anggota meninggalkan atau tidak aktif lagi dalam organisasi tersebut. Hal tersebut membuat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tentang apa hambatan yang terjadi dalam organisasi.

a. Informan Sigit Sawolo

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Sigit

⁷⁵ Virginia Mauk Yermia Djefrie, dkk., *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Diskominfo Kabupaten TTU*, dimuat dalam jurnal Mahasiswa Kounikasi, Vol. 2, No. 1, April 2022. 53

⁷⁶ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 25 Juni 2023

Sawolo tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Sebenarnya untuk hambatannya sendiri itu, lebih kearah mungkin kepribadian masing-masing. Jadi, mungkin ada yang introvert atau sungkan berbicara, jadi kita harus benar-benar sering menanyakan, sering mengaja komunikasi agar, ya tujuan organisasi kan jadi salah saatnya mengikis sifat introvert kepada anggota kaya gitu si. Dan ya, karena kita basiknya pelajar jadi kendalanya juga karena kesenjangan umur dan kesenjangan latar belakang pendidikan, misalkan teman-teman yang sudah SMK ataupun kuliah kan mungkin menggunakan bahasa-bahasa yang tinggi mungkin untuk teman-teman yang masih SMP atau MTS itukan belum sampai ke situ, mungkin juga secara pemikiran juga karena ya itu yang saya sebutkan.”⁷⁷

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan manusiawi yaitu perbedaan kepribadian, usia dan bahasa. Selain itu, hambatan lainnya yaitu pendidikan dari setiap anggota yang berbeda-beda.

b. Informan Reza Cahya Pramudita

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Reza Cahya Pramudita tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Untuk hambatannya, yang pertama jelas soal waktu, yang kedua yaitu prioritas. Karena rata-rata anggota IPNU IPPNU masih sekolah baik menengah sampai pendidikan tinggi. Jadi soal prioritas memang menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam organisasi khususnya IPNU IPPNU.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah faktor sosio-antropsikologis.

c. Informan Towik Hidayah

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan yang bernama Towik Hidayah tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Hambatannya banyak macam, yang sering terjadi mungkin salah satunya kurang tertarik berorganisasi dan bocah masa bodo.”⁷⁹

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Koordinator PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan semantik dan hambatan sosio-antropsikologis.

d. Informan Yulita Putri Ngadifia

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Yulita Putri Ngadifia tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Hambatan yang sedang kami alami saat ini yaitu sulitnya mengumpulkan seluruh pengurus, ketua ranting, maupun anggota. Ini juga mejadi PR bersama PAC dari masa ke masa.”⁸⁰

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Ketua PAC IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

⁷⁹ Wawancara dengan Towik Hidayah Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan sosio-anthro-psikologis.

e. Informan Ika Wahyu Nurhidayah

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Ika Wahyu Nurhidayah tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Hambatan di PAC IPNU-IPPNU yang utama mungkin sama dengan organisasi-organisasi kebanyakan, jadi kita belum bisa menempatkan tupoksi kepengurusan sesuai jabatannya. Contoh kecil terkadang ketua bisa mencatat sendiri hasil rapat. lagi lagi komunikasi, ya namanya orang kan punya sifat yang berbeda ya mba. Kita sudah mengusahakan semaksimal mungkin terkait komunikasi pun masih banyak yang mungkin masih malu atau canggung. bahkan di beberapa ranting se-Kecamatan ini banyak yang stop berkegiatan alias tidak ada keaktifannya sama sekali. Ini mungkin berkesinambungan dengan jawaban pertama terkait komunikasi. Jadi ada beberapa ranting yang kurang aktif bahkan tidak aktif kita sudah tanyakan, kita lakukan pendekatan dengan ketuanya tapi tidak ada pergerakan juga.”⁸¹

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan semantik, hambatan manusiawi yaitu kepribadian.

f. Informan Annisa Tri Rahayu

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Annisa Tri Rahayu tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

⁸¹ Wawancara dengan Ika Wahyu Nurhidayah Sekretaris PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

“Sedikitnya minat anggota untuk berkumpul, dengan berbagai alasan.”⁸²

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan anggota PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan sosio-antro-psikologis.

g. Informan Shela Dwi Supriani

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan yang bernama Shela Dwi Supriani tentang hambatan yang terjadi dalam organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Susukan.

“Hambatan dalam organisasi yaitu terletak pada komunikasi yang disampaikan kepada anggotanya, progja, waktu dan perasaan.”⁸³

Mengetahui hasil dari wawancara peneliti dengan anggota PAC IPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara bisa diambil kesimpulan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU adalah hambatan semantik dan sosio-antro-psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maa dapat ditarik kesimpulan mengenai hambatan yang terjadi di organisas PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Hambatan terbesarnya adalah hambatan sosio-antro-psikologis yang dinyatakan oleh empat dari tujuh informan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesibukan dari setiap anggota yang berbeda dan kurangnya minat terhadap organisasi. Selain itu, tiga dari tujuh menyatakan bahwa hambatan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan adalah semantik yaitu pemahaman pengertian yang berbeda dari yang disampaikan.

⁸² Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁸³ Wawancara dengan Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

Kemudian hambatan lainnya adalah hambatan manusiawi yaitu pada kepribadian, usia dan bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan jika hambatan organisasi PAC IPNU-IPPNU dari informasi tersebut adalah hambatan sosio-anro-psikologis, hambatan semantik dan hambatan manusiawi.

Organisasi merupakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang dengan jumlah yang banyak. Dan hal tersebut tidak selalu sejalan dengan yang diinginkan untuk selalu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada. Karena itu, dalam organisasi pasti memiliki hambatannya sendiri, kemudian hal tersebut membuat anggota dari organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi. Sehingga membuat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tentang penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif.

a. Informan Sigit Sawolo

Seperti yang telah di jelaskan oleh Sigit Sawolo selaku Ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

“Penyebab faktor kurang aktif ; Kalau menurutku si karena memang besik anak-anak yang introvert jadi kurang aktif, dan juga mungkin faktor bosan juga.”⁸⁴

Menurut Sigit penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu kurang adanya kegiatan yang menarik sehingga menyebabkan bosan, selain itu juga karena kepribadian dari masing-masing anggota atau pengurus yang berbeda-beda, atau dala hambatan komunikasi yaitu hambatan

⁸⁴ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

manusiawi yaitu pada kepribadian dan hambatan sosio-antropologis.

b. Informan Reza Cahya Pramudita

Seperti yang telah di jelaskan oleh Reza Cahya Pramudita selaku Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

“Seleksi alam dalam organisasi memang sangat diperhatikan, faktor yang menyebabkan kurang aktifnya anggota atau pengurus ada dua, yang pertama faktor tuntutan dari orang tua untuk bekerja atau mengejar pendidikan, yang kedua kurangnya perhatian terhadap anggota yang lain.”⁸⁵

Menurut Reza penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu akan ada masa dimana anggota meninggalkan organisasi baik karena tuntutan pendidikan dengan jarak yang jauh atau pekerjaan yang sudah menyita waktu lebih sehingga tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan dalam berorganisasi. Selain itu juga kurang adanya perhatian kepada sesama anggotanya yang menyebabkan anggota tersebut merasa kesepian atau tidak dianggap sehingga memutuskan untuk tidak bergabung lagi. Atau dalam hambatan komunikasi organisasi adalah hambatan sosio-antropologis.

c. Informan Towik Hidayah

Seperti yang telah di jelaskan oleh Towik Hidayah selaku Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

⁸⁵ Wawancara dengan Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

“Ada berbagai alasan ketidak aktifan anggota PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan yaitu yang pertama memiliki kesibukan di sekolah dikarenakan basik kita adalah pelajar, lalu ada kurangnya interaksi dari setiap anggota, ini sangat perlu di tekankan agar setiap anggota dapat mengenal baik satusama lain dan satu lagi kadang juga banyak satu dua anggota itu ternyata memiliki masalah pribadi dan yang fatalnya itu kurang professional, jadi di dalam maupun di luar organisasi tetap saja di bawa-bawa.”⁸⁶

Menurut Towik penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu karena anggota yang tidak profesional dengan menyertakan masalah pribadi di dalam organisasi sehingga tidak fokus dalam organisasi. Dan juga dengan kesibukkan masing-masing anggota yang mayoritas adalah pelajar sehingga dalam pembagian waktunya masih belum bisa. Masalah lainnya yaitu karena kurangnya komunikasi serta interaksi yang terjadi antar anggota satu dengan yang lainnya.

d. Informan Yulita Putri Ngadifia

Seperti yang telah di jelaskan oleh Yulita Putri Ngadifia selaku Ketua PAC IPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

“Karena kita berasal dari beberapa ranting, belum kenal kadang sebagai alasan anggota kurang aktif. Terbawa temannya, temannya tidak berangkat terus ikut ikutan. Sibuk bekerja atau kuliah di luar Susukan, yang kadang waktunya bersamaan dengan waktu kumpul PAC. Kurangnya pengetahuan tentang organisasi IPNU IPPNU. Kegiatan yang monoton dan minim inovasi. Belum memahami jobdes. Tidak ditemukannya rasa nyaman.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Towik Hidayah Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

⁸⁷ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

Menurut Yulita penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu anggota yang masih belum benar-benar mengenal tentang organisasi IPNU IPPNU sehingga hal tersebut membuat anggota merasa asing dalam organisasi. Selain itu, kesibukan masing-masing seperti bekerja dan juga bersekolah membuat para anggota lebih memilih untuk mengurangi keikutsertaannya dalam organisasi. Lagi-lagi komunikasi di sini membuat para anggota dapat kurang dekat sehingga membuat anggota yang lain kurang merasa dekat dan memilih tidak melanjutkan berorganisasi.

e. Informan Ika Wahyu Nurhidayah

Seperti yang telah di jelaskan oleh Ika Wahyu Nurhidayah selaku Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

“Kalau menurut saya atif tidaknya anggota di PAC itu ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal contohnya kurangnya kesadaran dalam diri pengurus terkait tanggung jawab, kurangnya saling memiliki, dan merasa malu atau minder bergabung dengan pengurus lain. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya komunikasi antar anggota jadi menyebabkan salah satu anggota kurang nyaman dan biasanya di PAC itu ada beberapa anggota yang ketergantungan dengan anggota lain karena sangat dekat atau karena satu desa, contoh ketika satu orang tidak berangkat maka dia tidak berangkat juga.”⁸⁸

Menurut Ika penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu dengan adanya faktor internal dan eksternal yang sangat memengaruhi keaktifan seorang anggota atau pengurus dalam organisasi.

⁸⁸ Wawancara dengan Ika Wahyu Nurhidayah Sekretaris PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

f. Informan Annisa Tri Rahayu

Seperti yang telah di jelaskan oleh Annisa Tri Rahayu selaku Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

“Dikarenakan anggota IPNU IPPNU sebagian besar adalah pelajar. Mungkin ada 2 faktor yang mempengaruhi. Faktor pertama, kesibukan anggota diluar organisasi. Banyak anggota yang mengikuti organisasi sekolah seperti osis dan lain lain, sehingga dalam pembagian waktu anggota kurang fleksibel, dan mereka memilih untuk lebih aktif di organisasi sekolah. Anggota tidak semua pelajar, ada juga yang sudah bekerja dan mahasiswa. Mereka sibuk dengan kegiatan diluar organisasi IPNU IPPNU, sehingga pembagian waktu kurang fleksibel. Faktor kedua adalah minat dari anggota itu sendiri. Ada anggota yang masih bergantung pada teman. Contohnya saja, jika di satu pertemuan, temannya tidak datang di pertemuan tersebut, maka dia juga tidak datang. Sehingga menyebabkan kurang aktifnya anggota.”⁸⁹

Menurut Annisa penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu dengan kesibukannya masing-masing yang dimana sehingga kurang dalam pembagian waktu untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Selain itu juga kurangnya minat anggota dan ketergantungan dengan anggota lain.

g. Informan Shela Dwi Supriani

Seperti yang telah di jelaskan oleh Shela Dwi Supriani selaku Anggota PAC IPPNU Kecamatan Susukan saat peneliti lakukan wawancara terkait penyebab anggota atau pengurus organisasi memutuskan untuk keluar atau tidak aktif dalam organisasi.

⁸⁹ Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

“Perbedaan pendapat, masalah pribadi antar satu anggota dengan anggota yang lain, kurang progja.”⁹⁰

Menurut Shela penyebab kurang aktifnya anggota atau pengurus dalam organisasi yaitu dengan adanya perbedaan pendapat antar anggota atau pengurus dan juga terdapat permasalahan pribadi antar anggota yang menyebabkan salah satu atau bahkan keduanya tidak aktif dalam organisasi. Selain itu, juga kurangnya program kerja dalam organisasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa, hambatan dalam komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara ini adalah hambatan semantik dimana banyak anggota yang masih belum melaksanakan tugasnya karena kurang adanya koordinasi antar anggota yang dimana anggota tersebut tidak menangkap apa yang dimaksud atau disampaikan oleh atasannya. Hambatan manusiawinya yaitu kepribadian, banyak dari anggota dan pengurus yang memiliki sifat pemalu sehingga tidak membaaur dengan anggota lainnya. Perbedaan usia yaitu pada organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Susukan ini memiliki usia dari 13 sampai 24 tahun. Hambatan terbanyak adalah sosio-antro-psikologis, karena masing-masing anggota memiliki kesibukannya sendiri baik sibuk bersekolah maupun sibuk dalam organisasi lain selain IPNU-IPPNU. Sehingga hal tersebut membuat banyak anggota kurang dan tidak aktif dalam organisasi dan menyebabkan organisasi tidak eksis.

3. Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Eksistensi dari organisasi pada masa ini sangat diperlukan karena eksis sendiri membuat sebuah organisasi semakin dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu juga dengan eksisnya

⁹⁰ Wawancara dengan Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

organisasi membuat masyarakat awam kenal dengan organisasi tersebut dan memiliki keinginan juga untuk bergabung dengan organisasi.

Organisasi akan tetap eksis jika anggota dan pengurusnya memiliki strategi atau langkah-langkah agar organisasinya tetap eksis, berikut wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU Sigit Sawolo tentang langkah untuk mempertahankan organisasi agar tetap eksis.

“Sebenarnya untuk cara atau langkah itu untuk eksis sendiri si menurut saya ada dua, kalau eksis di media ataupun eksis di dunia nyata. Kalau eksis di media ya kita tinggal main itu saja, main media sosialnya saja, kita sering bikin template, kita sering bikin pamflet, kita sering upload foto walaupun itu tidak ada kegiatan, tapi kalau kita kaya gitu, orang-orang media itu, ataupun orang-orang yang jauh itu akan selalu memandang kita atau menilai kita adalah organisasi yang baik, organisasi yang aktif kayak gitu. Tapi, ketika kita mau eksis di dunia nyata ya kita harus action, kegiatan secara langsung dan itu terlihat di masyarakat itu kegiatan yang positif. Sebenarnya kedua-duanya itu sangat di perlukan apalagi kita ranahnya iu generasi-generasi milenial, yang mana mereka jarang keluar tapi mereka lebih sering menghabiskan waktunya di hp. Dan kita mencari syiarnya yaitu dengan sering membikin pamflet, sering membikin ucapan, sering memposting kegiatan, itu untuk menarik masa atau menarik anggota. Sedangkan untuk mempertahankan eksistensi secaranya nyatanya yaitu kita sering membuat kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inofatif agar nggota tidak merasa bosan dan juga masyarakat menilai itu, bahwasannya ipnu ippnu itu tidak kegiatannya monoton itu-itu saja kaya gitu, memang si kita sebagian pokok kegiatan itu ngaji, tapi alangkah baiknya sebagai syiar juga kita harus menarik atau mengemas kegiatan kita agar lebih menarik lagi gitu.”⁹¹

Pemaparan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu eksis ada dua yaitu eksis di dunia nyata dan dunia maya. Eksis di dunia maya kita hanya perlu memainkan media sosial dan

⁹¹ Wawancara dengan Sigit Sawolo Ketua PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

menyebarkan kegiatan-kegiatan di akun sosial media, kemudian eksis di dunia nyata yaitu dengan melakukan kegiatan yang positif di masyarakat.

Selain itu, dalam organisasi juga diperlukannya anggota agar tujuan serta program kerja yang sudah direncanakan terlaksana dengan sedemikian rupa sehingga mampu membuat nama organisasi PAC IPNU-IPPNU semakin dikenal oleh masyarakat secara luas. Seperti yang disampaikan oleh Ketua IPPNU yaitu Yulita Putri Ngadifia dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Sasaran kita dalam melaksanakan acara adalah untuk menarik perhatian para kader-kader baru dan juga untuk semakin dikenal oleh masyarakat luar, yang mana acara tersebut kita adakan untuk masyarakat secara umum.”⁹²

Dibalik keberhasilan suatu acara dalam organisasi pasti terdapat anggota yang sudah bekerja keras untuk acara tersebut. Dan hal itu membuat peneliti melakukan wawancara terhadap Reza Cahya Pramudita tentang bagaimana cara pemilihan anggota atau kepengurusan dalam PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Susukan.

“Iya, sebenarnya si keputusannya berada di tim formatur ya untuk badan pengurus hariannya, terus nanti dari badan pengurus harian memilih anggota departemen sesuai dengan keahliannya masing-masing dan juga disesuaikan dengan kebutuhan di PAC itu sendiri.”⁹³

Untuk mengadakan acara yang cukup besar itu pastilah membutuhkan dana yang sepadan dengan kebutuhan acara tersebut. Yang kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Annisa Tri Rahayu tentang dari mana sumber dana organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan.

⁹² Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁹³ Wawancara dengan Reza Cahya Pramudita Sekretaris PAC IPNU, pada 11 Juni 2023.

“Banyak mba, kas dilakukan setiap triwulan. Terus PAC juga menerima jasa top-up, atau isi pulsa, transfer dan lain- lain. Jasa buat bikin banner juga ada mba.”⁹⁴

Acara juga dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat sebelumnya oleh anggota kepengurusan setiap departemen-departemen yang ada. Akan tetapi, tidak semua rencana atau program kerja dari setiap departemen terlaksana hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap Shela Dwi Supriani.

“Kalau menurutku si belum optimal kalau untuk proker tiap divisi atau departemen karena ya mungkin dari masing-masing departemen belum atau kurang mantep dan untuk departemen kaderisasi kaya belum melaksanakan program kerjanya, tapi untuk proker secara keseluruhan sudah terlaksana semuanya.”⁹⁵

Sebelum sebuah acara terlaksana pasti sebelumnya para anggota melakukan diskusi dan juga musyawarah terlebih dahulu untuk menyusun serta merencanakan dari awal hingga akhir. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran seorang pemimpin atau ketua dalam menjalankan perannya di dalam organisasi.

“Sudah, menurutku ketua PAC sudah melaksanakan tanggung jawab mereka, sebagai contoh program kerja hampir keseluruhan sudah terlaksana dan juga mereka tidak lupa untuk mengayomi anggota dibawahnya dan juga anggota dari masing-masing ranting.”⁹⁶

Selain pentingnya peran pemimpin dalam organisasi, pemimpin atau ketua juga sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan atau perselisihan yang terjadi dalam organisasi. Karena organisasi sendiri didalamnya terdapat beberapa anggota dengan pemikiran dan juga pendapatnya sendiri, sehingga tidak

⁹⁴ Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Shela Dwi Supriani Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Annisa Tri Rahayu Anggota PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

menutup kemungkinan adanya perbedaan pendapat. Berikut wawancara peneliti dengan Yulita Putri Ngadifia.

“Hmm, jangan lari dari masalah tersebut. Didiskusikan dengan anggota yang lain, jalin komunikasi yang baik. Misalkan ada masalah dalam departemen organisasi, kemudian apabila departemen organisasi tidak menemukan solusi maka koordinator dari departemen itu mengkomunikasikan kepada bph yang nanti akan didiskusikan untuk menentukan jalan keluarnya.”⁹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan mampu dalam mempertahankan eksistensi organisasi sesuai dengan indikator penilaian eksistensi. Yang dimana dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan ini memiliki pekerja atau anggota dalam organisasi, memiliki pendapat yang pasti dari hasil kas maupun yang lain, meskipun kinerja dalam organisasi belum sepenuhnya berhasil salah satunya adalah program kerja yang belum terlaksana. Dan peran pemimpin di PAC ini sudah menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengayomi serta memimpin organisasi menjadi lebih baik dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam organisasi. Dan PAC juga mampu membawa nama baik organisasi di masyarakat di kenal secara meluas dengan dipilihnya anggota yang memiliki kehandalan dibidangnya serta diadakannya acara untuk umum dan menghasilkan semakin banyak kader yang ikut bergabung dengan IPNU-IPPNU.

⁹⁷ Wawancara dengan Yulita Putri Ngadifia Ketua PAC IPPNU, pada 11 Juni 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi Y dipakai dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan. Selain itu, peneliti menemukan pola komunikasi lain yang juga digunakan yaitu pola komunikasi bintang atau saluran yang mana pola komunikasi tersebut lebih sering digunakan dalam forum atau pada saat berdiskusi. Sehingga pola komunikasi yang peneliti asumsikan diawal, tidak terlalu berpengaruh terhadap eksistensi organisasi. Yang mempengaruhi eksistensi berdasarkan subjek yang peneliti dapatkan yaitu adanya faktor dari luar. Yaitu hambatan komunikasi yang menjadi faktor terbesar organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tidak eksis. Berikut hambatan dalam organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan, yaitu:

1. Hambatan Semantik, dikarenakan sebagian besar anggota adalah pelajar maka dalam penyampaian atau mengenalkan organisasi kurang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga hal tersebut membuat mereka kurang tertarik dan juga kurangnya kalimat atau pesan yang disampaikan kurang tepat membuat anggota atau pengurus yang sudah tetappun menjadi tidak memahami tugasnya sebagai anggota atau pengurus dalam organisasi.
2. Hambatan Manusiawi
 - a. Kepribadian, kebanyakan anggota masih malu untuk berinteraksi dengan anggota lainnya dan juga memiliki sifat introvert.
 - b. Perbedaan Usia, hal ini yang sering menjadi hambatan karena dalam organisasi memiliki anggota dengan usai yang berbeda beda, yaitu dari umur 13 sampai 24 tahun.
 - c. Perbedaan bahasa, bahasa yang dimaksud disini adalah bahasa antara pelajar dan juga mahasiswa. Yang dimana pelajar belum

tentu mengerti apa yang disampaikan oleh anggota yang sudah menjadi mahasiswa.

3. Sosio-antro-psikologis, karena kesibukan masing-masing maka hal tersebut membuat para anggota serta pengurus belum menemukan momen yang pas untuk melaksanakan pertemuan atau berdiskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran kepada organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan yaitu dengan mencari formula komunikasi yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi sosio kultural dan juga pendidikan dengan anggota PAC IPNU IPPNU.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2003)
- Arni. Muhhammad *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi I, Cet. 10, 2009)
- Arni. Muhhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Cangara, Prof. Dr. H. Hafied. *M.Sc. Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Dahlia. Siti. *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimuat dari <https://ipnuippnukokop.or.id/struktur-dan-periderisasi-kepengurusan-ipnu-ippnu/> (diakses pada hari minggu 11 Juni 2023 pukul 20.20)
- Dimuat dari <https://ipnuippnukokop.or.id/berdirinya-ipnu-ippnu/> (diakses pada hari selasa 20 Juni 2023 pukul 09.00)
- Dimuat dari <https://www.mediaipnu.or.id/2021/11/sejarah-ipnu-ippnu-sejak-19541955.html> (diakses pada hari minggu 20 Juni pukul 10.00)
- Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004)
- Ekawati. Dian. *Eksistensialisme*, dimuat dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 12, No. 01 Edisi Januari-Juni 2015
- Fauzi. Kholid. *Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kedungturi dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)
- Ghony. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Khasanah. Leily Restu. *Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2022)

- Kuswandini. Ermia dan Dra. Puji Lestari, M.Hum., *Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putreri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman*, dimuat dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Mastri. Elly Hajar. *Pola Komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam Mengembangkan Organisasi*. Skripsi. (Kediri: Institut Agama Islam Negeri, 2019)
- Mauk, Virginia. Yermia Djefrie, dkk. *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Diskominfo Kabupaten TTU*, dimuat dalam jurnal Mahasiswa Kounikasi, Vol. 2, No. 1, April 2022
- Mohammad. Bachtiar, Hassan Abu Bakar & Nik Adzrieman Abdul Rahma. *Relathionsip Between Corporate Indentity and Corporate Reputation a Case of a Malaysain Higher Education Sector*. Jurnal of Marketing Managemen, 2007
- Mulyana. Deddy. *Komunikasi Organisasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Novianti. Riasri, Pramelia, Ali Imron Hamid. *Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: expert)
- Nuha. Mohammad Ulin. *Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi*. Skripsi. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri, 2022)
- Nurdin. Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Nurhidayah. Ika Wahyu. *Peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi*. Skripsi. (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH.Saifuddin Zuhri, 2022)
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rifai. Fajriah. *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)
- Rijali. Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, dimuat dalam Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, edisi Januari-Juli, 2018
- Romli. Khomsahrial, M.Si, *Komunikasi Organisasi Lengkap*. (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011)

- Safitri. Afny Rachma. *Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021)
- Samhita. Vidya. *Pola Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penerapan Ajaran Wacika Parisudha*. *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 7, Nomor 1, 2021
- Saronto. Wahyu. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022)
- Saronto. Wahyu. *Pembangunan Jaringan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022)
- Silviani. Dr. Irene MPS. *"Komunikasi Organisasi."* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka)
- Siregar. Robert Tua. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021)
- Siyoto. Sandu, Sodik, dan Ali. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Literasi Media Publik, 2015)
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif fan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suprayga. Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Suraoka. Putu, Ni Nyoman Budiani dan I G A Dewi Sarihati, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan"*, (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2019)
- Thalib. Shania Salma & Jufri Alkatiri. *Pola Komunikasi Protokol Dalam Pelayanan Pimpinan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, dimuat dalam *Jurnal of Strategic Communication*, Vol. 12, No. 2 Edisi September 2021
- Thoha. Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2008)
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004)
- Zaenal. Abidin. *Analisis Eksistensi*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPrasada, 2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Sigit Sawolo

Jabatan : Ketua PAC IPNU

Tempat/ tgl : Susukan/ 11 Juni 2023 dan 25 Juni 2023

1. Bagaimana cara berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan anggota lain baik anggota yang baru maupun anggota yang lama ?

Kalau cara berkomunikasi, kalau menurut saya si apayah,, lebih ke arah komunikasi kita keseharian, jadi sebagai komunikasi disuatu acara yang formal itu kurang mengenakan pada anggota kita, jadi pendekatannya itu kurang. Kalau saya sendiri si cenderung komunikasi di luar kegiatan atau guyon bareng disitukan terjalin ikatan emosi dan juga ikatan psikologi yang mana nantinya itu mereka ituakan akrab dan terbisa seperti itu. jadi, ketika di bawa rapatpun ketika sitasi seperti itu sudah terjalin sebaiknya untuk rapatpun tidak terlalu formal-formal amat, karena tujuan kita rapat ataupun diskusikan menyelesaikan suatu masalah atau mendapat suatu ide atau gagasan, jadi kalau di buat terlalu formal malah output dari komunikasi itu kurang terjadi begitu, itu salah satu yang diajarkan dari ketua GP Ansor. PAC Susuan bahwasannya untuk menciptakan keharmonisan anggota itu perlu komunikasi yang bisa meningkatkan emosi cinta kaya gitu, ya intinya emosional lah, bahwasannya ketika di bawa glewehan mungkin jadi emosi kita itu lebih kena lagi. Kalau semisal mungkin mohon maaf ini contoh yang dulu pernah di kasihkan dari ketua ansor mungkin ketika, teman yang belum akrab itu pasti kesannya gimana, tapi kalau kita sudah terhubung dengan hubungan yang emosional, mungkin ketika menyebutkan kata yang sama dengan konotasi yang berbeda itu mereka menganggapnya guyon jadi, ketika itu lebih mudah lagi untuk komunikasi. Sebenarnya komunikasi yang baik, kalau menurut

anggota kita melepaskan saya sebagai ketua dia sebagai anggota tapi kita sebagai partner organisasi.

2. Apa hambatan dalam organisasi ?

Sebenarnya untuk hambatannya sendiri itu, lebih kearah mungkin kepribadian masing-masing. Jadi, mungkin ada yang introvert atau sungkan berbicara, jadi kita harus benar-benar sering menanyakan, sering mengaja komunikasi agar, ya tujuan organisasi kan jadi salah satunya mengikis sifat introvert kepada anggota kaya gitu si. Dan ya, karena kita basiknya pelajar jadi kendalanya juga karena kesenjangan umur dan kesenjangan latar belakang pendidikan, misalkan teman-teman yang sudah SMK ataupun kuliah kan mungkin menggunakan bahasa-bahasa yang tinggi mungkin untuk teman-teman yang masih SMP atau MTS itukan belum sampai ke situ, mungkin juga secara pemikiran juga karena ya itu yang saya sebutkan.

3. Bagaimana cara merekrut atau mencari kader sebagai anggota baru PAC IPNU IPPNU ?

Perekrutan IPNU IPPNU sendiri yang pertama, kita bekerjasama dengan pengurus ranting dan juga pengurus madrasah-madrasah setempat karena kebanyakan atau mayoritas pengurus madrasah itu jebolan atau lulusan pondok-pondok yang dulunya berafiliasi dengan NU dan dulunya memiliki ajaran NU, jadi untuk mengembangkan IPNU IPPNU di Susukan itu lumayan mudah atau merekrut anggotanya itu lumayan mudah, apalagi kita di Susukan sekarang memiliki basik lembaga pendidikan Ma'arif tingkat MTS yang mana disitu sebagai ladang kader dari PAC IPNU IPPNU Susukan.

4. Apakah dalam penyampaian pesan atau ide terdapat perantara atau tidak ?

11 Juni 2023 : Kalau saya, untuk menyampaikan pesan atau ide si tidak menggunakan perantara ya, jadi ketika ada ide, malah kalau saya sendiri ide saya itu di taruh di belakang. Maksudnya, ketika orang lain ada ide ya, silahkan anggota dulu biar mereka merasa terapresiasi dan juga

termotifasi untuk memberikan ide-ide selanjutnya. Kalau saya memeberikan, bukan ide si tapi lebih ke arah solusi jikamana teman-teman sudah buntu untuk melaksanakan ide atau mencari ide atau gagasan.

25 Juni 2023 : Sebenarnya untuk rapat sendiri ada dua cara. Yang pertama rapat khusus kepengurusan PAC yang didalamnya tentu saja pengurus PAC, dan yang kedua rapat undangan khusus untuk para ketua ranting. Untuk rapat kepengurusan biasanya itu mendadak mendekati adanya diadakan acara. Kalau untuk ketua sendiri kami undang setelah kepengurusan selesai dengan rapat dan memberikan arahan kepada masing-masing ketua ranting untuk menyampaikan kepada anggotanya. Dan disitu juga kami kepengurusan PAC menerima saran, kritik dan juga keluhan kesah dari ranting dan kita diskusikan bersama untuk menemukan solusinya.

Hal tersebut mungkin sudah menjadi kebiasaan ya mba, dan ya memang itu sudah terlihat bukti nyatanya kami mengundang ketua ranting untuk melkakukan diskusi sebagai contoh kegiatan harlah atau ulang tahun yang akan diadakan. Dan dari kepengurusan akan mengadakan lomba-lomba. Disitu kita mengundang ketua untuk menyampaikan dan menyiapkan pesertanya. Dan untuk hari pembagian hadiah juga, kami mengadakan acara sholat, yang dimana kami memerintahkan kepada ketua untuk mengerahkan semua anggotanya untuk datang dan ikut serta. Tujuan kenapa hanya ketua atau yang mewakili itu untuk mempermudah saja, rapat diadakan kemudain kepengurusan menyampaikan hail rapat kami kepada undangan dan jika ada keluhan atau saran kami pertimbangkan dan mencari jalan keluarnya. Jika sudah ketua menyampaikan kepada anggotanya, dan itu tetap di lakukan oleh ketua sehingga PAC atau IPNU IPPNU di Kecamatan Susukan ini tetap hidup dan eksis di masyarakat.

- 5. Dari banyaknya anggota dan pengurus pasti ada yang kurang aktif, menurut anda apa yang menyebabkan anggota dan pengurus itu tidak aktif dalam organisasi?**

Penyebab faktor kurang aktif ; Kalau menurutku si karena memang besar anak-anak yang introvert jadi kurang aktif, dan juga mungkin faktor bosan juga.

6. Menurut anda bagaimana komunikasi yang seharusnya dilakukan dalam organisasi agar anggotanya tetap utuh ?

Yang namanya ketua atau pemimpin itu kan figure of father atau figure seorang ayah, untuk menjaga keutuhan anggota ya mereka harus sering berkomunikasi. kalau secara simpelnya kalau bahasa saya 'ora ketang takon kabar, takon gimana sekolaeh, gimana organisasi lainnya, misalnya gimana ikut club sepak bolanya kaya gitu yang harus sering-sering komunikasi agar mereka merasa ibaratnya di akui ataupun merasa ada di situ kaya gitu. Jadi, yaitu menjadi figure seorang ayah yang kalau istilah wong jawanya ya ngemong, dan dalam ngemong itu harus ada yang namanya komunikasi dan yang namanya bimbingan.

7. Apakah dalam berdiskusi sering ditemukan perbedaan pendapat antar anggota dan bagaimana cara mengatasinya ?

Kalau perbedaan pendapat itu wajar dan pasti terjadi dan dari perbedaan pendapat itu kita mencari win win solution atau solusi terbaik. Jikamana mungkin sama-sama kuat solusinya ya kita, dari kami lebih melihat apa dampak negatifnya atau apa resikonya, kita ambil yang resikonya paling kecil dan hasilnya itu besar kaya gitu. Kalau untuk perbedaan pendapat itu, kalau mungkin untuk teman-teman yang pendapatnya a dan resikonya besar itu di jelaskan pasti menerima jikamana pendapat tersebut tidak di gunakan.

8. Apakah eksistensi itu penting ?

Kalau menurut saya sendiri eksistensi itu penting, karena kita sebagai, untuk syiar kita terutama syiar kegiatan dan syiar kebaikan kita dan juga syiar untuk menambah anggota kita, kalau kita tidak meningkatkan eksistensi juga orang-orang yang belum ikut, tidak tahu dan malah nantinya akan timbul stigma negatif katakanlah ketika kita kegiatan, kita tidak selalu mempotsing atau tidak memiliki kreatifitas untuk kegiatan lain

itu nanti akan timbul pandangan dari orang luar itu negatif, dan itu yang nantinya memperburuk citra organisasi, misalkan kaya kita kegiatannya itu cuma rutinan dan jarang di posting nantikan orang-orang taunya ipnu itu cuma kumpul-kumpul tok ora nggenah. Jadi ketika kita kumpulan di posting terus kita beri keterangan bahwasannya kumpulan membahas ini terus ada pengisian materinya dari ustad nanti jadikan orang-orang tau bahwasannya, oh ini ipnu kegiatannya itu positif, ngaji ada yang mengisi dari ustad kaya gitu. Jadi eksistensi itu bukan mencari eksistensi, tapi lebih kearah syiar bahwasannya dan menunjukkan bahwa organisasi kita itu baik seperti itu.

9. Bagaimana cara atau langkah untuk mempertahankan organisasi agar tetap eksis ?

Sebenarnya untuk cara atau langkah itu untuk eksis sendiri si menurut saya ada dua, kalau eksis di media ataupun eksis di dunia nyata. Kalau eksis di media ya kita tinggal main itu saja, main media sosialnya saja, kita sering bikin tamplate, kita sering bikin pamflet, kita sering upload foto walaupun itu tidak ada kegiatan, tapi kalau kita kaya gitu, orang-orang media itu, ataupun orang-orang yang jauh itu akan selalu memandangi kita atau menilai kita adalah organisasi yang baik, organisasi yang aktif kayak gitu. Tapi, ketika kita mau eksis di dunia nyata ya kita harus action, kegiatan secara langsung dan itu terlihat di masyarakat itu kegiatan yang positif. Sebenarnya kedua-duanya itu sangat di perlukan apalagi kita ranahnya itu generasi-generasi milenial, yang mana mereka jarang keluar tapi mereka lebih sering menghabiskan waktunya di hp. Dan kita mencari syiarnya yaitu dengan sering membikin pamflet, sering membikin ucapan, sering memposting kegiatan, itu untuk menarik masa atau menarik anggota. Sedangkan untuk mempertahankan eksistensi secara nyata yaitu kita sering membuat kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif agar anggota tidak merasa bosan dan juga masyarakat menilai itu, bahwasannya ipnu itu tidak kegiatannya monoton itu-itu saja kaya gitu, memang si kita sebagian pokok kegiatan itu ngaji, tapi langkah baiknya sebagai syiar

juga kita harus menarik atau mengemas kegiatan kita agar lebih menarik lagi gitu.

Wawancara 2

Nama : Yulita Putri Ngadifia

Jabatan : Ketua PAC IPPNU

Tempat/ tgl : Susukan/ 11 Juni 2023 dan 25 Juni 2023

1. Bagaimana cara berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan anggota lain baik anggota yang baru maupun anggota yang lama ?

PAC IPNU IPPNU mempunyai grup Whatsapp seluruh pengurus, ketua ranting se-Kecamatan dan pengurus harian untuk memudahkan berkomunikasi jarak jauh. selain itu, ada pula forum diskusi antar anggota, antar ketua se-Kecamatan yang di dalamnya berisi sharing sharing tentang masalah, inovasi dan solusi terkait permasalahan.

2. Apa hambatan dalam organisasi ?

Hambatan yang sedang kami alami saat ini yaitu sulitnya mengumpulkan seluruh pengurus, ketua ranting, maupun anggota. Ini juga mejadi PR bersama PAC dari masa ke masa.

3. Bagaimana cara merekrut atau mencari kader sebagai anggota baru PAC IPNU IPPNU ?

Melalui makesta. Makesta sebagai wadah unuk perekrutan kader kader baru IPNU IPPNU. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan yang inovatif yang melibatkan pelajar.

4. Apakah dalam penyampaian pesan atau ide terdapat perantara atau tidak ?

11 Juni 2023 : Dalam penyampain ide, kritik, saran, solusi kami buka seluas-luasnya tanpa tanpa perantara langsung di dalam forum ataupun melalui grup atau personal chat.

25 Juni 2023 : Setelah disebar nya surat untuk yang melakukan konfirmasi itu pasti yang tidak bisa menghadiri acara atau rapat. Untuk beberapa acara kami dari pengurus PAC memang mengadakan rapat yang dikhususkan untuk ketua atau yang mewakilinya yang biasanya disebut sebagai triwulan. Dalam rapat itu, kami membuka acara biasanya tahlil dulu yang kemudian kita semua melakukan diskusi bersama, kami selaku pengurus PAC mendengarkan keluh kesah dari setiap ranting. Dan kami berdiskusi bersama untuk menemukan solusinya.

Gimana ya mba, sebenarnya si semakin banyak usulan atau pendapat itu lebih bagus. Tapi nanti tidak selesai-selesai, jadi kami hanya memberikan undangan kepada ketua atau yang mewakilinya saja. Lagi pula ketua atau yang mewakilinya saja itu sudah cukup. Rapat yang dilakukan dan hasilnya juga sudah menjadi kesepakatan jadi, anggota ranting lainnya pasti akan ikut saja. Menurut saya si ini juga salah satu strategi terlaksananya suatu acara yang besar dan membutuhkan banyak masa, karena ketua pasti tahu sifat dan bisa menyampaikan kepada anggotanya dan pasti menurutlah dengan yang disampaikan oleh ketua ranting.

5. Dari banyaknya anggota dan pengurus pasti ada yang kurang aktif, menurut anda apa yang menyebabkan anggota dan pengurus itu tidak aktif dalam organisasi?

Karena kita berasal dari beberapa ranting, belum kenal kadang sebagai alasan anggota kurang aktif. Terbawa temannya, temannya tidak berangkat terus ikut ikutan. Sibuk bekerja atau kuliah di luar Susukan, yang kadang waktunya bersamaan dengan waktu kumpul PAC. Kurangnya pengetahuan tentang organisasi IPNU IPPNU. Kegiatan yang monoton dan minim inovasi. Belum memahami jobdes. Tidak ditemukannya rasa nyaman.

6. Menurut anda bagaimana komunikasi yang seharusnya dilakukan dalam organisasi agar anggotanya tetap utuh ?

Komunikasi yang baik, tidak hanya melalui media sosial, tetapi melalui duduk bersama, ngobrol, ngopi. Dengan bertemu langsung, tidak perlu

terlalu monoton, santai tapi berbobot. Karena kalau lewat Whatsapp saja saya rasa kurang mengena.

7. Apakah dalam berdiskusi sering ditemukan perbedaan pendapat antar anggota dan bagaimana cara mengatasinya ?

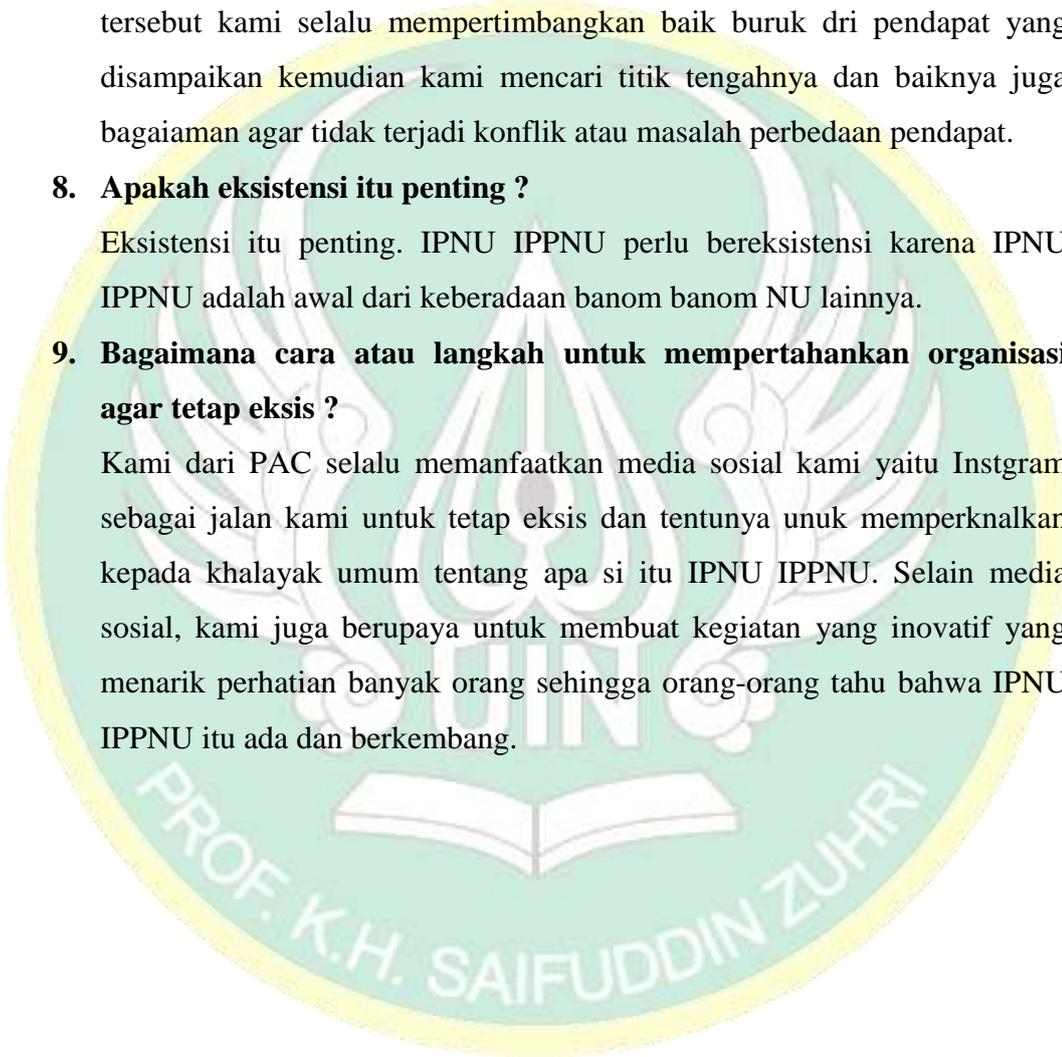
Tentu, namanya juga organisasi. banyak orang yang dan banyak pula pemikiran. tentu tidak luput dari perbedaan pendapat. Untuk mengatasi hal tersebut kami selalu mempertimbangkan baik buruk dri pendapat yang disampaikan kemudian kami mencari titik tengahnya dan baiknya juga bagaimana agar tidak terjadi konflik atau masalah perbedaan pendapat.

8. Apakah eksistensi itu penting ?

Eksistensi itu penting. IPNU IPPNU perlu bereksistensi karena IPNU IPPNU adalah awal dari keberadaan banom banom NU lainnya.

9. Bagaimana cara atau langkah untuk mempertahankan organisasi agar tetap eksis ?

Kami dari PAC selalu memanfaatkan media sosial kami yaitu Instagram sebagai jalan kami untuk tetap eksis dan tentunya unuk memperknalkan kepada khalayak umum tentang apa si itu IPNU IPPNU. Selain media sosial, kami juga berupaya untuk membuat kegiatan yang inovatif yang menarik perhatian banyak orang sehingga orang-orang tahu bahwa IPNU IPPNU itu ada dan berkembang.



Lampiran 2 : Dokumentasi



Gambar 1.1 Pembentukan Ranting Desa Kemranggong



Gambar 1.2 Triwulan PAC dan peningkatan kapasitas kader

Gambar 1.3 Kemranggon Bersholawat kolaborasi dengan PAC IPNU IPPNU
Kecamatan Susukan



Gambar 1.4 Wawancara dengan Pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan



Gambar 1.5 Akun Instagram PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Dini Septianingsih
2. NIM : 1917102104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 September 2001
4. Alamat : Berta RT 05 RW 01
Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sansukardi
6. Nama Ibu : Tarmi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 1 Berta (2007-2013)
2. SMP/MTs : SMP N 1 Purwareja Klampok (2013-2016)
3. SMA/MA : SMA N 1 Purwareja Klampok (2016-2019)
4. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam
Proses)

Purwokerto, 18 September 2023



Dini Septianingsih
NIM. 1917102104